

SKRIPSI

**PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MUZAKKI BERZAKAT
DI BAZNAS KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURANNISHA
NIM: 18.2700.030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MUZAKKI BERZAKAT
DI BAZNAS KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURANNISHA
NIM: 18.2700.030**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurannisha

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.030

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.794/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hannani, M.Ag.



NIP : 19720518 199903 1 011

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Nurannisha
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.794/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024
Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hannani, M.Ag. (Ketua) (.....)
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota) (.....)
Sulkarnain, M.Si. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 2001122 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالرُّسُلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare”. Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, Kepada Ayah saya Zulfitriah dan Ibu saya Samsuriah dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku pembimbing I dan sekaligus rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare, atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga meyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah membimbing Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku dosen penguji pertama dan Bapak Sulkarnain, M.Si. selaku dosen penguji kedua yang telah meluangkan waktu, pikiran, memberi arahan dan nasehat didalam proses pembuatan skripsi ini
5. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Pasar Sentral Enrekang.
9. Kepada Baznas Kota Parepare atas bantuan dan kerjasama kepada penulis dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan saya yang mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikannya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Juli 2024 M

10 Muharram 1446 H

Penulis,



Nurannisha
18.2700.030



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurannisha
NIM : 18.2700.030
Tempat/Tanggal Lahir : 03 Juli 2000
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juli 2024 M
10 Muharram 1446 H

Penulis


Nurannisha
18.2700.030

ABSTRAK

Nurannisha. *Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare*. Dibimbing oleh bapak Hannani.

Badan Amil Zakat Nasional sudah menggunakan layanan digital lewat beberapa media dalam upaya untuk menghimpun dana zakat, infak, dan shadaqah dari masyarakat. Pertama, terobosan menggunakan layanan digital yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan laman website ataupun aplikasi. Salah satu yang menjadi perhatian khusus bagi Lembaga Zakat adalah memberikan sebuah edukasi zakat bagi para muzakki dan calon muzakki, baik itu dari kalangan remaja maupun kalangan orang tua terlebih itu masyarakat secara umum. Hal itu dapat dilakukan oleh Lembaga Zakat melalui media seperti instagram, facebook, website, twitter, youtube, dan lain-lain. Baznas Kota Parepare sebagai lembaga pengelola zakat tingkat kota juga menghadapi tantangan rendahnya partisipasi muzakki (pemberi zakat) dalam berzakat. Di sisi lain, penggunaan sosial media di Kota Parepare cukup tinggi. Platform digital ini berpotensi dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi dan partisipasi zakat masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi zakat dan tingkat literasi zakat masyarakat Kota Parepare dan peran Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan literasi zakat Masyarakat Kota Parepare melalui media sosial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dekskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan fenomenologis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan tehnik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

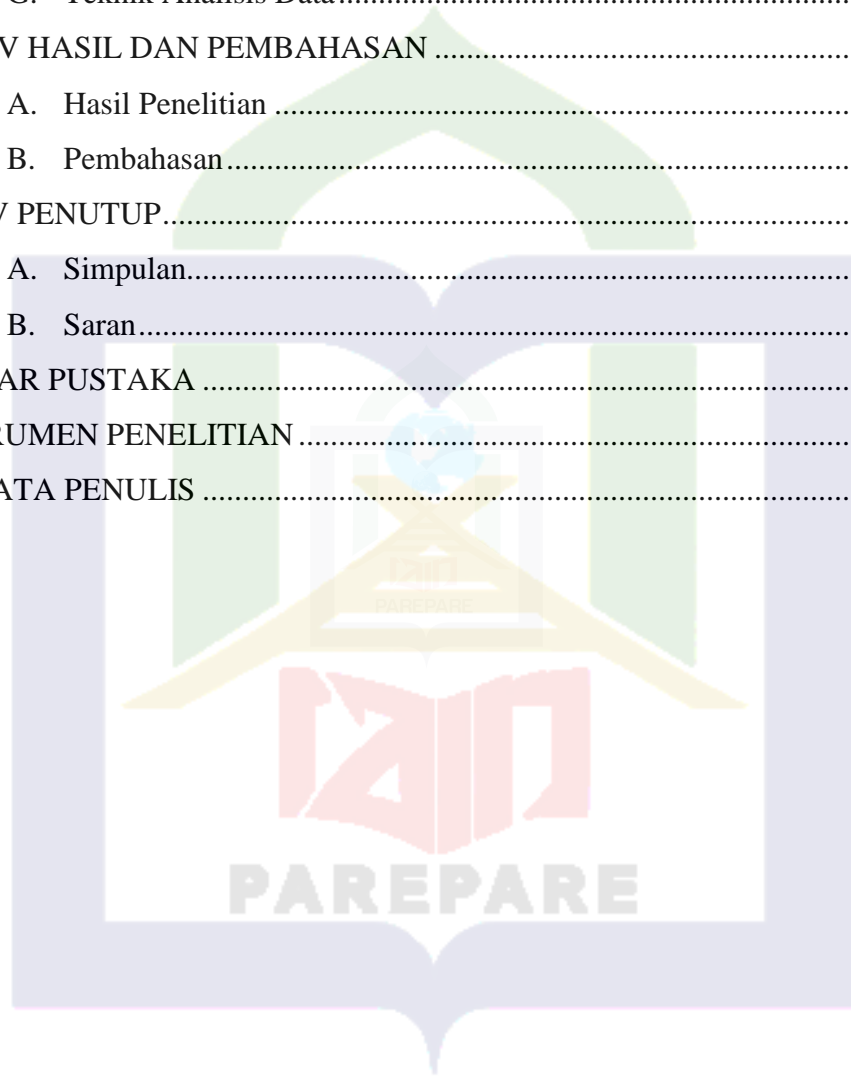
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Literasi zakat masyarakat Kota Parepare mengalami peningkatan positif melalui program sosialisasi Baznas, meskipun tantangan mengubah kebiasaan lama perlu diatasi melalui edukasi berkelanjutan. (2) Baznas Kota Parepare berperan kunci dalam meningkatkan literasi zakat melalui media sosial dengan strategi digital yang efektif, seperti penggunaan konten visual dan kolaborasi dengan influencer, yang berkontribusi signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang zakat.

Kata kunci : Baznas, Literasi Zakat, Literasi Digital, Zakat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	13
1. Konsep Zakat	13
2. Literasi Zakat	21
3. Literasi Digital	30
4. Muzakki.....	42
C. Tinjauan Konseptual	43
D. Kerangka Pikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51

C. Fokus Penelitian	51
D. Jenis dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	53
F. Uji Keabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	I
INSTRUMEN PENELITIAN	V
BIODATA PENULIS	XXVII



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	49
4.1	Struktur Organisasi Baznas Parepare	63



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	V
2	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare	X
3	Surat Izin Meneliti dari Dinas Permodalan	XI
4	Program Kerja Baznas	XII
5	Data Muzakki	XIII
6	Surat Keterangan Wawancara	XIV
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXII
8	Dokumentasi	XXIII
9	Biodata Penulis	XXVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik

			dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2) Vokal

1. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

3) Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِيّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
اُوّ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah,

transliterasinya adalah [t]

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5) *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8) Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḡḡ lā bi khusus al-sabab

9) *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd*

Muhammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naşr Hamīd Abū*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan kriteria tertentu. Zakat bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengangkat derajat mustahik (penerima zakat). Di era digital saat ini, sosial media memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan mempengaruhi perilaku masyarakat.

Penghimpunan zakat di Indonesia selama ini hanya dilakukan secara langsung tidak melalui perantara, namun seiring dengan pesatnya tingkat penggunaan internet di Indonesia saat ini, Lembaga zakat pun membuat terobosan dengan mengimplementasikan layanan digital pada aplikasi pada sistem penghimpunan penyalurannzakat, dan pengelolaan zakat. Badan Amil Zakar Nasional (BAZNAS) sudah menggunakan layanan digital lewat beberapa media dalam upaya untuk menghimpun dana zakat, infak, dan shadaqah dari masyarakat. Pertama, terobosan menggunakan layanan digital yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan laman website ataupun aplikasi. Contohnya, menyediakan laman pembayaran zakat dalam laman situs webnya guna untuk mempermudah masyarakat dalam membayar zakat. Kedua, menyediakan kebijakan eksternal, dalam hal ini merupakan kebijakan yang dilakukan oleh mitra OPZ dengan tujuan untuk menghimpun dana zakat, infaq,

sedekah (ZIS)¹. Sebagai akibat dari kondisi dan gaya hidup penduduk Indonesia yang erat kaitannya dengan teknologi, Lembaga Amil Zakat harus mudah diakses oleh muzakki melalui teknologi digital. Sebagai akibat dari ini, dan mengingat meluasnya teknologi, praktik mengumpulkan zakat terus memacu inovasi yang bertujuan memaksimalkan pengumpulan zakat dari masyarakat umum.²

Perkembangan industri teknologi informatika saat ini telah berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat bahwa sekarang jarak sudah bukan menjadi hambatan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, yaitu dengan banyaknya jejaring sosial yang sudah ada, seperti Instagram, whatsapp, telegram, youtube, website dan lain sebagainya. Perkembangan dunia informatika telah berkembang hampir di seluruh negara, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia menduduki peringkat kelima dalam kategori pengguna internet tertinggi di Dunia.³ Pengguna internet di Indonesia kurang lebih sebanyak 27.916716 pada tahun 2018.⁴ Hal ini dapat dikatakan wajar, karena penduduk negara Indonesia tergolong padat. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan penelitian terkait penggunaan internet dan

¹Nur Jamaludin and Siti Aminah, 'Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang', *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2.2 (2021), 180–208 <<https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.180-208>>.

²Bunga Larasati Pujianto and Kristianingsih, 'Analisis Program Layanan Zakat Digital Terhadap Penerimaan Zakat Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Pada Badan Amil Zakat Nasional', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.1 (2020), 15–22 <<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2387>>.

³ Indra Utama and Efri Syamsul Bahri, 'Pengukuran Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu', *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 21–31.

⁴ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

menunjukkan hasil bahwa, Pengguna internet tertinggi di Indonesia adalah dari kalangan remaja.

Indonesia tercatat memiliki penduduk muslim sebanyak 236.000.000 penduduk. Maka, dengan banyaknya penduduk muslim, seharusnya terdapat sebuah potensi zakat yang besar. Akan tetapi, masih banyak problematika tentang zakat ditengah masyarakat Indonesia. Misalnya seperti, pemahaman mereka yang masih klasik terhadap zakat, pembayaran zakat masih dilakukan secara personal, masyarakat belum begitu mengenal dengan lembaga zakat, belum sepenuhnya percaya terhadap pengelolaan dana zakat, sosialisasi yang dilakukan lembaga zakat belum sepenuhnya mencakup seluruh lapisan masyarakat, dan lain-lain.⁵

Zakat menurut KBBI merupakan jumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya), menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak. Zakat juga merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim yang harus dikeluarkan jika harta yang dimiliki sudah mencapai batasan nisab. Hal tersebut sudah diatur dan tertulis dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama dengan orang-orang yang ruku’.”⁶

⁵ Moh Mabruzi Faozi and Awalia Jehan S, ‘Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon’, *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5.2 (2020), 196 <<https://doi.org/10.24235/jm.v5i2.7462>>.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Quraan), h. 5

Zakat, sebagai salah satu rukun iman Islam yang menduduki posisi ketiga, merupakan kewajiban yang harus dipahami oleh setiap muslim. Ketentuan-ketentuan khusus terkait zakat, seperti siapa yang wajib berzakat dan siapa yang berhak menerima, perlu diketahui dengan baik. Pengelolaan dana zakat menjadi aspek penting yang harus diawasi, mengingat pentingnya menyalurkan zakat sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan sunah dengan penuh amanah. Namun, disayangkan bahwa pemahaman terkait ketentuan zakat masih kurang dikenal luas, terutama di kalangan kaum remaja. Banyak dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban membayar sebagian harta untuk membantu orang yang membutuhkan, tanpa memahami ketentuan dan tanggung jawab yang lebih mendalam. Padahal, pengetahuan tentang zakat adalah hal yang sangat penting bagi umat Islam, termasuk para remaja.

Ketentuan zakat, terdapat sanksi bagi mereka yang wajib berzakat namun enggan melaksanakannya, sebuah situasi yang masih sering terjadi di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman literasi zakat yang lebih dalam dan komprehensif, terutama bagi kalangan muda yang memiliki usaha dan pendapatan sesuai dengan nisab zakat. Upaya peningkatan literasi zakat di kalangan remaja akan membawa manfaat besar dalam memastikan pemahaman dan pelaksanaan zakat yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Niken Faradillah menunjukkan bahwa literasi dan pemahaman masyarakat terhadap zakat masih rendah karena beberapa factor salah satunya adalah kurangnya literasi zakat dan media sosial.⁷

⁷Azizah, S. N. (2018). Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91

Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam berzakat. Padahal potensi zakat di Indonesia cukup besar untuk dikembangkan.

Dalam keputusan muzakki membayar zakat di melalui media digital terdapat faktor yang paling mempengaruhi dalam penggunaan teknologi yaitu literasi digital, dengan ini dapat mengukur kemampuan seseorang dalam memahami dan memanfaatkan teknologi. Literasi digital memiliki pengaruh terhadap keputusan individu dalam menggunakan teknologi, yang selanjutnya dapat mempengaruhi pemahaman muzakki (orang yang memberi zakat) tentang pengelolaan dan pendistribusian zakat⁸.

Salah satu yang menjadi perhatian khusus bagi Lembaga Zakat adalah memberikan sebuah edukasi zakat bagi para muzakki dan calon muzakki, baik itu dari kalangan remaja maupun kalangan orang tua terlebih itu masyarakat secara umum. Hal itu dapat dilakukan oleh Lembaga Zakat melalui media seperti instagram, facebook, website, twitter, youtube, website, instagram, facebook, twitter, dan lain-lain. Selain memberikan edukasi kepada masyarakat, Lembaga Zakat juga perlu mengadakan program penyuluhan yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat mengenai zakat. Maka oleh sebab itu, Pemerintah Kota Parepare menyusun program literasi zakat di media sosial untuk meningkatkan partisipasi muzakki berzakat di era digital ini.

⁸ Utama and BahrIndra Utama and Efri Syamsul Bahri, 'Pengukuran Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu', *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 21–31.

Baznas Kota Parepare sebagai lembaga pengelola zakat tingkat kota juga menghadapi tantangan rendahnya partisipasi muzakki (pemberi zakat) dalam berzakat. Di sisi lain, penggunaan sosial media di Kota Parepare cukup tinggi. Platform digital ini berpotensi dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi dan partisipasi zakat masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis peran literasi zakat di sosial media dalam upaya meningkatkan partisipasi muzakki berzakat. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare”** Penelitian ini akan difokuskan pada program literasi zakat di sosial media yang dilakukan Baznas Kota Parepare beserta dampaknya terhadap perilaku muzakki di Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana literasi zakat masyarakat Kota Parepare?
2. Bagaimana tingkat pemahaman literasi dan partisipasi zakat masyarakat Kota Parepare?
3. Bagaimana peran Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan literasi zakat Masyarakat Kota Parepare melalui media sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui literasi zakat masyarakat Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi dan partisipasi zakat masyarakat Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui peran Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan literasi

zakat Masyarakat Kota Parepare melalui media sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian, serta agar menambah wawasan pembaca terkait Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis: Penelitian ini merupakan tugas akhir yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar S.E pada program studi manajemen zakat dan wakaf, fakultas ekonomi dan bisnis islam. Disamping itu penulis ingin mengetahui lebih dalam Kasus Baznas Kota Parepare.
- b. Bagi Mahasiswa: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan media rujukan baik dalam keperluan akademis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Magfirah dengan judul “Strategi Baznas Kabupaten Pinrang dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat membayar Zakat, Infaq dan Sodikoh” Penelitian dilakukan pada tahun 2023 dengan tujuan untuk mengetahui judul strategi baznas kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan sodakoh di Kabupaten Pinrang. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa prkrtrik pembayaran zakat Masyarakat dilakukan pada bulan Ramadhan dan sebagian Masyarakat menyakurkan kepada keluarga, anak miskin, anak yatim piatu dan Masyarakat ekonomi kecil lainnya dengan harapan doa yang manjur. Strategi yang digunakan adalah melalui pembinaan dan pembelajaran para muzakki dan mustahiq sehingga adanya kerja sama yang baik antara semua pihak yang terkait yaitu masyarakat itu sendiri, UPZ yang ada di setiap kecamatan dan desa, aparat di setiap kecamatan dan desa, para alim ulama, baznas dan lain sebagainya.⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Niken Fharadilla dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku muzakki dan peran muzakki terhadap literasi zakat dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam penyusunannya. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Magfirah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu fokus penelitian yang

⁹ Magfira, (2023). Strategi Baznas Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Analisis manajemen Zakat) (Skripsi, IAIN PAREPARE).

dilakukan oleh Magfirah yaitu “Strategi Baznas Kabupaten Pinrang dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat membayar Zakat, Infaq dan Sodalokoh sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada Peran Literasi Zakat dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat pada di Baznas Kota Parepare. Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana peran literasi zakat dalam meningkatkan partisipasi muzakki dalam membayar zakat di baznas Kota Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Niken Fharadilla “Strategi Pemberdayaan Muzakki dalam Penghimpunan Dana Zakat Melalui Platform Media Digital (Studi Kasus di Baznas Provinsi Banten)” pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen komunikasi digital pada platform media digital sehingga dapat meningkatkan penghimpunan dana zakat di Baznas Provinsi Banten. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan muzakki melalui platform media digital sehingga dapat penghimpunan dana zakat di Baznas Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat manajemen komunikasi digital dalam pemanfaatan platform media digital yang dilakukan Baznas Provinsi Banten untuk penghimpunan dana zakat. Selain itu, pemberdayaan muzakki dilakukan dengan tiga perilaku dasar tahapan pemberdayaan yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku dasar, tahap transformasi pengetahuan dan peningkatan kemampuan intelektual sehingga muzakki dapat berdaya dan mandiri untuk menjadi muzakki tetap provinsi

Banten¹⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Niken Fharadilla dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku muzakki dan peran muzakki terhadap zakat dengan media digital dengan menggunakan pendekatan stud kasus dalam penyusunannya. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Niken Fharadilla dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu fokus penelitian yang dilakukan oleh Niken Fharadilla yaitu Strategi Pemberdayaan Muzakki dalam Penghimpunan Dana Zakat Melalui Platform Media Digital sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat pada di Baznas Kota Parepare. Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana peran literasi zakat dalam mmeningkatkan partsispasi muzakki dalam membayar zakat di baznas Kota Parepare.

Dhana Saiful Khaqo, Efektifitas Digitalisasi Terhadap Penghimpunan Dana Zakat Baznas Kabupaten Cilacap pada tahun Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait dengan efektifitas digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Penerapan digitalisasi menjadi inovasi baru dalam berbagai sector di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap, termasuk penghimpunan dana zakat untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam proses pengumpulan serta distribusi zakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatakan kualitatif, data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait penerapan digitalisasi

¹⁰Niken Fharadilla. " Strategi Pemberdayaan Muzakki dalam Penghimpunan Dana Zakat Melalui Platform Media Digital " (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) hal. 10

terhadap penghimpunan dana zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap. Responden penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, didapatkan responden penelitian yaitu pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap, staf karyawan, orang yang berzakat (muzakki) dan penerima zakat (mustahik). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan digitalisasi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap pada penghimpunan dana zakat bisa dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan teori efektifitas yang dikemukakan oleh James L. Gibson dkk yaitu efektifitas bisa tercapai apabila telah berhasil memenuhi aspek produktivitas dalam pencapaian tujuan, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, dan pengembangan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap sudah berhasil memenuhi aspek efektifitas yang dikemukakan oleh James L. Gibson dkk meskipun masih ada yang perlu ditambahkan lagi seperti penentuan target penghimpunan dana tahunan.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dhana Saiful Khaqo dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku muzakki dan peran muzakki terhadap zakat dengan media digital dengan menggunakan pendekatan stud kasus dalam penyusunannya. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dhana Saiful Khaqo dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu fokus penelitian yang dilakukan oleh Dhana Saiful Khaqo yaitu Efektifitas Digitalisasi Terhadap Penghimpunan Dana Zakat Baznas Kabupaten Cilacap pada tahun Penelitian ini bertujuan untuk

¹¹Dhana Saiful Khaqo “Efektifitas Digitalisasi Terhadap Penghimpunan Dana Zakat Baznas Kabupaten Cilacap pada tahun Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait dengan efektifitas digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap” Skripsi Universitas UIslam Indonesia Tahun 2023 h. 3.

menganalisis terkait dengan efektifitas digitalisasi dalam penghimpunan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat pada di Baznas Kota Parepare. Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana peran literasi zakat dalam meningkatkan partisipasi muzakki dalam membayar zakat di baznas Kota Parepare.

Intan Nurahmah, Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Zakat Nonformal (Studi Kasus : Muzakki Desa Kesamben Kabupaten Jombang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi individu muzakki dalam membayar zakat maal pada lembaga zakat nonformal khususnya masyarakat Desa Kesamben Kabupaten Jombang serta memberikan solusi kepada muzakki agar melakukan kewajiban membayar zakat pada Badan/Lembaga amil zakat nasional sesuai Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 dan dapat memaksimalkan pengumpulan dana zakat dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian angket responden dan data sekunder diperoleh dari data baznas, jurnal, data data LAZ UQ di Jombang. Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah faktor pengetahuan, kepercayaan muzakki pada lembaga zakat nonformal, lokasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan membayar zakat, oleh karena itu hasil tersebut sesuai dengan hipotesis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, kepercayaan muzakki pada lembaga zakat nonformal, lokasi

masyarakat Desa Kesamben Kabupaten Jombang mempengaruhi rasio kemungkinan keputusan masyarakat Desa Kesamben dalam membayar zakat maal di Lembaga Zakat Nonformal.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Intan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku muzakki dan peran muzakki terhadap zakat dengan media digital dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam penyusunannya. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Intan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu fokus penelitian yang dilakukan oleh Intan yaitu Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Zakat Nonformal (Studi Kasus : Muzakki Desa Kesamben Kabupaten Jombang)Cilacap sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat pada di Baznas Kota Parepare. Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana peran literasi zakat dalam meningkatkan partisipasi muzakki dalam membayar zakat di baznas Kota Parepare).

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa, berarti nama“ berarti kesuburan, *thaharah* berarti kesucian, barakah berarti keberkahan dan berarti juga *tazkiyah tathir*

¹²Intan Nurrahmah " Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Zakat Nonformal (Studi Kasus : Muzakki Desa Kesamben Kabupaten Jombang)” Skripsi Universitas Brawijaya Tahun 2021 h. 5.

yang artinya mensucikan. *Syara*” memakai kata tersebut untuk kedua arti ini. Pertama, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Karenanya dinamakanlah “Harta yang dikeluarkan itu” dengan zakat. Kedua, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa.¹³

Ditilik dari sudut etimologi, menurut pengarang lisan al-, arab, kata zakat (*al-zakah*) merupakan kata dasar (*mashdar*) dari zaka yang berarti suci, berkah, tumbuh dan terpuji, yang semua arti itu sangat populer dalam penerjemahan baik al-quran maupun hadits. Sesuatu dikatakan zaka apabila ia tumbuh dan berkembang, dan seseorang disebut zaka jika orang tersebut baik dan terpuji. Defenisi senada dilontarkan Al-Wahidi sebagaimana dikutip Qardhawi bahwa kata dasar zaka berarti bertambah dan tumbuh, sehingga bisa dikatakan bahwa “tanaman itu zaka”, artinya tanaman itu tumbuh. Juga dapat dikatakan tiap sesuatu yang bertambah adalah zaka (bertambah). Bila satu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata zaka disini berarti bersih.¹⁴

Zakat adalah bagian tertentu dari harta benda yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada sejumlah orang yang berhak menerimanya.¹⁵ Zakat dapat pula diartikan sebagai pengambilan sebagian harta dari orang Islam yang mencukupi nisab untuk kesejahteraan orang Islam yang berhak.

Zakat merupakan sendi pokok ajaran Islam, sebagai salah satu rukun/pilar Islam, yang diwajibkan agama bagi setiap muslim yang memenuhi persyaratan. Ia termasuk ibadah maliyyah yang menjadi instrumen penting

¹³ Isna Ayu Rambe, ‘Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara’, *Skripsi*, 2019, 1–84.

¹⁴ Muhammad Hasbi Ash-Shadiqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015), h. 3.

¹⁵ Quraish Shihab, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.187

dalam pemberdayaan ekonomi umat, sekaligus sebagai simbol harmonisnya hubungan antara sesama muslim.¹⁶

Dalam berbagai hadits nabi diungkapkan bahwa zakat merupakan ma'lum min al-din bi al-darurah. Di dalam Al-Qur'an terdapat tidak kurang dari 27 tempat yang mensejajarkan kewajiban salat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata.¹⁷ Hal ini menunjukkan betapa vitalnya zakat, lantaran hikmah dan manfaatnya yang amat strategis. Wahbah Zuhaili menjelaskan hikmah tersebut sebagai berikut:

- 1) Menjaga harta orang-orang kaya dari incaran tangan penjahat.
- 2) Memotivasi orang-orang fakir (dan mustahiq lainnya) untuk lebih giat bekerja memenuhi kebutuhannya.
- 3) Menyucikan jiwa dari sifat kikir dan mendidik sifat kedermawanan.
- 4) Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas ni'mat yang telah diberikanNya.

Beberapa ayat tentang zakat dalam Al-qur'an, perintah menunaikannya dijadikan satu nafas dengan perintah mendirikan salat, selanjutnya diringi dengan perintah lain atau penjelasan mengenai apa sasaran yang akan diraih bagi para pengamalnya. Selain didasarkan pada dalil-dalil Al-Quran dan Al-Sunnah, syari'at zakat dilandasi pula oleh dalil lain, misalnya dalil logka, yakni:

- 1) *Istikhlaf* (sebagai khalifah Allah di bumi logis jika manusia yang

¹⁶ M. Sularno, 'Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten / Kota Se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Terhadap Implementasi Undang-Undang No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat)', *La_Riba*, 4.1 (2010), 35-45 <<https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss1.art3>>.

¹⁷ Yusuf Qardawi, *Fiqh Zakat* (Bandung: Mizan, 2016), h. 42

memiliki harta mengeluarkan sebagiannya untuk kepentingan mustahiq),

- 2) solidaritas sosial,
- 3) persaudaraan,
- 4) keadilan, dan lain-lain.¹⁸

Secara garis besar, zakat dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu, pertama: zakat mal (harta), yang menurut Undang-Undang. Pengelolaan Zakat meliputi: Emas, perak, dan uang, Perdagangan dan perusahaan, Hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan, Hasil pertambangan, Hasil peternakan, Hasil pendapatan dan jasa, Rizka (harta temuan). Kedua: zakat fitrah/zakat alNafs, yakni zakat yang ditunaikan berkaitan dengan ibadah puasa ramadan atau sebagai syarat diterimanya ibadah puasa ramadan. Zakat ini dibebankan kepada setiap pribadi muslim, berupa makanan pokok, sebesar satu sa³⁸ (minimal setara dengan 2,5 kg).

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang lima dan yang hukumnya fardhu³⁹ainbagi yang telah memenuhi berbagai syarat yang telah disyariatkan dalam Al-Qur⁴⁰an, Hadist, dan Ijmak.

1) Al-Quran

Ayat pertama dasar hukum zakat adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

¹⁸M. Sularno, "Pengelolaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten/Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi terhadap Implementasi Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat)" La_Riba IV, no. 1 (2010): h. 37

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”¹⁹

Ayat kedua dasar hukum zakat adalah Q.S. At-Taubah ayat 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²⁰

2) Hadits

Selain Al-quran, ada beberapa hadits yang telah mengungkap kewajiban pelaksanaan zakat, yaitu yang pertama adalah H.R Muslim yang artinya:

“Ibnu Abbas r.a berkata, “Mu'adz berkata, Rasulullah Saw mengutusku dan berpesan, “Sesungguhnya kamu akan mendatangi suatu kaum dari golongan ahli kitab, maka serulah mereka untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Aku adalah utusan Allah. Jika mereka menurutinya, maka sampaikan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka shalat lima waktu dalam sehari

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan), h. 15

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan), h. 215

semalam. Jika mereka menaatinya maka sampaikan pada mereka bahwa Allah mewajibkan membayar zakat dari (harta) orang kaya diantara mereka untuk dibagikan kepada fakir miskin dari golongan mereka juga. Jika mereka patuh atas kewajiban itu padamu, maka hati-hatilah kamu terhadap harta mereka yang sangat mulia bagi mereka. Hindarilah doa orang yang terzhalimi, karena antara doa orang yang dizhalimi dan Allah tidak ada penghalang.” (HR. Muslim).²¹

Hadis kedua adalah H.R. Ahmad, Ibnu Daud, dan Ibnu Majah yang artinya:

“Rasulullah SAW bersabda: Tidak halal Shadaqah (Zakat) bagi orang kaya/kecukupan kecuali untuk lima orang, yaitu : bagi orang yang berperan di jalan Allah, bagi orang yang berhutang atau, atau bagi orang yang membelinya (zakat tersebut) dengan uangnya, atau bagi orang kaya yang diberi hadiah orang miskin dari zakat yang diberikan kepadanya, atau bagi pemungutnya.” (HR. Ahmad, Bu Dawud dan Ibnu Majah)²²

c. Rukun dan Syarat Wajib Zakat

1) Rukun Zakat

Rukun zakat ialah unsur-unsur yang harus terpenuhi sebelum mengerjakan zakat. 12 Rukun zakat meliputi orang yang berzakat, harta yang dizakatkan, dan orang yang berhak menerima zakat. Seseorang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat harus mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan cara melepas hak kepemilikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui petugas yang memungut zakat.²³

2) Syarat Wajib Zakat

Zakat sebagai kewajiban, sesungguhnya telah ditetapkan oleh Allah

²¹Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy, Riyadhus Shalihin, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2014): h. 125.

²²Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy, Riyadhus Shalihin, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2014): h. 125.

²³Wahbah Al-Zuhayly, Zakat Kajian Berbagai Mazhab (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 90.

SWT sebelum hijrahnya Nabi SAW. Hanya saja jenis dan ukuran harta yang wajib dizakatkan belum ditetapkan saat itu. Hal tersebut baru ditetapkan setelah peristiwa hijrah itu. Itupun penyalurannya terbatas pada fakir miskin saja, karena surah At-Taubah ayat 60 tentang 8 golongan mustahik baru turun pada tahun ke-9 Hijriah.

Syarat-syarat harta yang sudah memenuhi nishab maka zakat wajib dikeluarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Harta tersebut milik penuh

Artinya harta itu dibawah kontrol dan kekuasaan orang yang wajib zakat atau berada ditangannya, tidak tersangkut didalamnya hak orang lain, secara penuh ia dapat bertindak hukum dan menikmati manfaat harta tersebut.

b) Harta tersebut berkembang

Artinya harta benda tersebut memiliki potensi mendapatkan keuntungan atau bertambah dari hasil semula.

c) Telah mencukupi nishab

Yang dimaksud dengan satu nishab adalah kadar minimal jumlah harta yang wajib dizakati berdasarkan ketetapan syara". Nisab yang ditetapkan syara" untuk setiap jenis harta berbeda-beda, misalnya untuk emas ditetapkan 20 dirham berdasarkan hadits riwayat Imam Abu Dawud dari Ali bin Abi Thalib.

d) Melebihi kebutuhan pokok

Hal ini berarti harta benda tersebut telah melebihi kebutuhan pokok yang layak pada umumnya.

e) Bebas dari hutang

Maksud dari syarat ini adalah bahwa yang sudah cukup satu nisab itu terbebas dari hutang. Apabila hutang tersebut tidak mengurangi nisab harta yang wajib dizakatkan, maka zakat tetap wajib dibayarkan.

f) Berlalu satu tahun (haul)

Pemilik harta itu ditangan seseorang telah melalui masa satu tahun atau 12 bulan.²⁴

Adapun syarat-syarat orang yang wajib membayar zakat (muzakki) yaitu:

a) Islam

Seseorang yang beragama Islam wajib membayar zakat, sebagai konsekuensi dari persaksiannya (syahadat) kepada Allah SWT dan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul-Nya. Menurut kesepakatan ulama tidak wajib bagi orang kafir, karena zakat merupakan ibadah mahdhah yang suci sedangkan orang kafir bukan orang yang suci.

b) Baligh

Baligh adalah sudah benar-benar cukup umur untuk melaksanakan ketentuan hukum dan syara". Sedangkan berakal adalah orang tersebut tidak gila karena orang gila walaupun hartanya melimpah tidak akan dikenai wajib zakat. Zakat wajib bagi anak kecil dan orang gila, maka kewajiban zakatnya dibebankan kepada walinya atau orang yang mengurus hartanya itu.

c) Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena

²⁴Isna Ayu Rambe, "Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara", (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), h. 22

hamba sahaya tidak mempunyai hak milik. Tuannyalah yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya.²⁵

d. Hikmah Zakat

Penghasilan rezeki dan mata pencaharian di kalangan manusia merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Hal ini, dalam penyelesaiannya memerlukan campur tangan Allah swt. Dia berfirman dalam Al-quran yang artinya “dan Allah melebihkan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki” (QS. An-Nahl (16):17). Maksud ayat ini adalah bahwa Allah melebihkan sebagian kita dari yang lain dalam hal rezeki. Dia mewajibkan orang yang kaya untuk memberikan hak yang wajib atau fardu kepada orang fakir. Bukan hak yang sekedar hanya pemberian kepadanya. Adapun hikmah zakat itu adalah sebagai berikut:

- 1) Zakat menjaga dan memelihara harta dari ancaman mata dan tangan para pendosa dan pencuri.
- 2) Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan
- 3) Zakat menyucikan jiwa dan penyakit kikir dan bakhil
- 4) Zakat diwajibkan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat harta yang telah Allah titipkan kepada seseorang.

2. Literasi Zakat

Literasi zakat dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang terkait dengan konsep, perhitungan, dan praktik zakat sesuai dengan syariat Islam. Literasi zakat merupakan sebuah upaya untuk

²⁵Wahbah Al-Zuhayly, Zakat Kajian Berbagai Mazhab (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 90.

meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat terkait dengan kewajiban menunaikan zakat sesuai dengan syariat Islam. Literasi zakat menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat masih rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep dasar zakat, perhitungan zakat, tata cara pembayaran zakat, serta manfaat besar zakat bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Literasi zakat berupaya untuk memberikan edukasi secara komprehensif terkait definisi dan landasan hukum zakat yang bersumber dari Al-Quran dan hadits, jenis-jenis harta yang wajib dizakati seperti mal, pertanian, peternakan, emas dan perak, serta kriteria nishab (batas minimal kekayaan wajib zakat). Selain itu, literasi zakat juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan, seperti menghitung zakat profesi, zakat perusahaan dan badan usaha, serta menghitung nishab harta kekayaan.

Melalui literasi zakat, masyarakat akan memperoleh pemahaman yang utuh tentang tata cara pembayaran zakat yang sesuai dengan syariat Islam, seperti cara menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat, waktu pembayaran zakat (haul), dan prosedur membayar zakat. Lebih dari itu, literasi zakat juga berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat sebagai salah satu rukun Islam, manfaat besar zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta dampak negatif jika tidak membayar zakat.

Pemahaman masyarakat terhadap zakat masih berdasarkan fiqh klasik diperlukannya pengetahuan tentang bahwa hukum Islam itu dinamis yang mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya tentang hukum berzakat yang bisa disalurkan melalui lembaga zakat untuk didistribusikan pada mustahiq berupa zakat produktif yang mana dana tersebut dikembangkan nantinya. Informasi dan pengetahuan itu terdapat di platform media digital milik LAZISMU. Bagaimana pengemasan informasi terkait yang berupa konten konten yang disajikan didalamnya masuk dalam penelitian ini. Keterkaitan lainnya dengan teori ini yaitu karena penelitian ini tentang literasi zakat untuk pemberdayaan berbasis platform digital jadi sangatlah penting untuk mengetahui tentang literasi digital terlebih dahulu. Pemahaman tentang mesin pencari, bagaimana cara penggunaannya, dan pengolahan informasi yang didapat di platform digital nantinya.

Dalam proses pelaksanaan program Literasi Zakat melalui platform digital maka perlu adanya manajemen komunikasi digital. Secara konsep, menurut Kirk Hallahan, manajemen komunikasi dapat didefinisikan sebagai satu set teknik yang digunakan dalam aktivitas kehumasan serta aktivitas-aktivitas yang menyertainya untuk menjalankan program, kampanye, maupun proyek.²⁶ Teori ini dapat mencakup konsep literasi zakat, yakni pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap prinsip-prinsip, ketentuan, dan praktik zakat dalam Islam. Pemahaman literasi zakat dapat memengaruhi partisipasi muzakki dalam berzakat.

²⁶Nasrullah, R. (2021). Manajemen Komunikasi Digital. Kencana. h. 45

Manajemen komunikasi ini juga sebenarnya merupakan konsep penting dari strategi komunikasi untuk sebuah organisasi dalam menggunakan komunikasi secara tradisional maupun profesional untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan maupun sasaran. LAZISMU memberikan pengetahuan tentang Literasi Zakat melalui platform digital untuk menyadarkan para muzaki dan memberikan motivasi untuk masyarakat khususnya warga Muhammadiyah tentang pentingnya menjalankan kewajiban sebagai umat Islam untuk menunaikan zakatnya. Sekaligus untuk menyadarkan para muzaki atau masyarakat yang masih belum aktif dalam pemanfaatan media digital, agar muzaki mampu menyesuaikan dirinya di era modern sekarang ini. Dan mempermudah untuk lebih mengetahui tentang Literasi Zakat. Dengan adanya literasi digital ini muzaki bisa lebih mandiri untuk melakukan transaksi berzakat dan menggali informasi lebih yang ada di media platform digital LAZISMU dan diharapkan bisa berpartisipasi dalam peningkatan kinerja LAZISMU. Pada proses pemberdayaan memiliki tahapan-tahapan yang dilalui hingga akhirnya para muzaki mau menunaikan zakat dan menggali informasi dan pengetahuan tentang zakat. Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Dalam Muslim tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani yang bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan yaitu: tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan.²⁷

²⁷Muslim, A. (2012). Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat. Samudra Biru. h. 31

a. Jenis Zakat

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu Muslim pada bulan Ramadan hingga sebelum salat Idul Fitri. Tujuannya adalah untuk menyucikan jiwa dan membersihkan harta dari segala kekotoran yang mungkin timbul selama berpuasa. Zakat fitrah juga bertujuan untuk membantu mereka yang kurang mampu agar dapat merayakan Idul Fitri dengan gembira.

Setiap Muslim, tanpa memandang usia atau status keuangan, wajib mengeluarkan zakat fitrah. Hal ini termasuk anak-anak, orang dewasa, laki-laki, perempuan, dan bahkan bayi yang baru lahir sebelum Idul Fitri. Besaran zakat fitrah adalah setara dengan 2,5 kg atau 3,5 liter dari makanan pokok yang umum dikonsumsi di daerah tersebut, seperti beras, gandum, atau kurma.

Jika dikonversi ke uang, nilai zakat fitrah disesuaikan dengan harga makanan pokok di daerah setempat. Sebagai contoh, jika harga beras di suatu daerah adalah Rp 10.000 per kilogram, maka zakat fitrah yang harus dibayarkan adalah Rp 25.000 per orang. Zakat fitrah harus diberikan kepada golongan yang berhak menerima zakat, seperti fakir, miskin, dan mustahiq lainnya.²⁸

Penyaluran zakat fitrah biasanya dilakukan melalui lembaga amil zakat atau langsung kepada yang berhak menerimanya. Proses penyaluran ini

²⁸Ahmad Sarwat dan M. A. Lc. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Zakat*. Gramedia pustaka utama, 2019.

penting untuk memastikan zakat fitrah sampai kepada mereka yang benar-benar membutuhkan dan bisa bermanfaat bagi mereka saat Idul Fitri.

2) Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas harta kekayaan yang dimiliki oleh seorang Muslim yang telah memenuhi nisab dan haul. Nisab adalah batas minimum harta yang wajib dizakati, sedangkan haul adalah masa kepemilikan harta selama satu tahun. Zakat mal mencakup berbagai jenis harta, termasuk emas, perak, penghasilan, pertanian, perdagangan, dan peternakan.

Zakat emas dan perak dikenakan jika jumlah emas atau perak yang dimiliki mencapai atau melebihi nisab. Nisab untuk emas adalah 85 gram, sedangkan untuk perak adalah 595 gram. Zakat yang harus dikeluarkan adalah sebesar 2,5% dari total nilai emas atau perak yang dimiliki. Kewajiban ini berlaku setelah harta tersebut dimiliki selama satu tahun.

Zakat penghasilan atau zakat profesi dikenakan atas penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan atau profesi tertentu. Nisab zakat penghasilan setara dengan 85 gram emas. Zakat yang harus dibayarkan adalah 2,5% dari penghasilan bersih setelah dikurangi kebutuhan pokok. Zakat penghasilan bisa dibayarkan secara bulanan atau tahunan, tergantung kebijakan pribadi.

Zakat pertanian dikenakan atas hasil pertanian, baik itu padi, buah-buahan, atau sayuran. Nisab zakat pertanian adalah 653 kg hasil panen. Persentase zakat yang harus dikeluarkan adalah 5% jika diairi dengan tenaga sendiri dan 10% jika diairi dengan air hujan atau irigasi alami. Zakat ini dibayarkan setiap kali panen.

Zakat perdagangan dikenakan atas barang dagangan yang dimiliki, sedangkan zakat peternakan dikenakan atas hewan ternak. Nisab zakat perdagangan setara dengan 85 gram emas dan zakat yang harus dibayarkan adalah 2,5% dari total aset perdagangan setelah dikurangi hutang dan kewajiban lainnya. Untuk zakat peternakan, nisab dan jumlah zakat yang harus dibayarkan berbeda-beda tergantung jenis ternak.²⁹

b. Perhitungan Zakat

1) Perhitungan Zakat Emas dan Perak

Zakat emas dan perak dikenakan jika jumlah emas atau perak yang dimiliki mencapai atau melebihi nisab. Nisab untuk emas adalah 85 gram, sedangkan untuk perak adalah 595 gram. Setelah harta tersebut dimiliki selama satu tahun, zakat yang harus dikeluarkan adalah sebesar 2,5% dari total nilai emas atau perak yang dimiliki.

Perhitungan zakat emas, pertama-tama tentukan jumlah emas yang dimiliki. Jika jumlah tersebut mencapai atau melebihi 85 gram, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5% dari total berat emas tersebut. Begitu pula dengan perak, jika jumlahnya mencapai atau melebihi 595 gram, zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5% dari total berat perak tersebut.³⁰

Perhitungan ini memastikan bahwa harta yang disimpan dalam bentuk emas atau perak tidak hanya mengendap tetapi juga memberikan manfaat

²⁹Wiradifa, Riyantama, dan Desmadi Saharuddin. "Strategi pendistribusian zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan." *Al-Tijary* (2017): 1-18.

³⁰Joni Zuhendra. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang." *Normative Jurnal Ilmiah Hukum* 5.2 November (2017): 94-105.

sosial melalui zakat. Ini adalah salah satu cara untuk menjaga keseimbangan ekonomi dalam masyarakat.

2) Perhitungan Zakat Penghasilan atau profesi

Zakat penghasilan dikenakan atas pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan atau profesi tertentu. Nisab zakat penghasilan setara dengan 85 gram emas. Zakat yang harus dibayarkan adalah 2,5% dari penghasilan bersih setelah dikurangi kebutuhan pokok.

Menghitung zakat penghasilan, pertama-tama tentukan jumlah penghasilan bersih yang diperoleh dalam satu bulan atau satu tahun. Penghasilan bersih ini adalah total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Jika penghasilan bersih tersebut mencapai atau melebihi nisab, maka zakat yang harus dibayarkan adalah 2,5% dari penghasilan bersih tersebut.³¹

Pembayaran zakat penghasilan bisa dilakukan secara bulanan atau tahunan, tergantung preferensi pribadi. Perhitungan zakat penghasilan ini membantu memastikan bahwa setiap individu yang memiliki penghasilan berlebih dapat memberikan kontribusi untuk kesejahteraan sosial.

3) Perhitungan Zakat Pertanian

Zakat pertanian dikenakan atas hasil panen, baik itu padi, buah-buahan, atau sayuran. Nisab zakat pertanian adalah 653 kg hasil panen. Persentase zakat yang harus dikeluarkan adalah 5% jika diairi dengan tenaga sendiri dan 10% jika diairi dengan air hujan atau irigasi alami.

³¹Ahmad Sarwat dan M. A. Lc. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Zakat*. Gramedia pustaka utama, 2019.

Untuk menghitung zakat pertanian, tentukan terlebih dahulu jumlah hasil panen. Jika hasil panen mencapai atau melebihi 653 kg, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 5% atau 10% dari total hasil panen, tergantung metode pengairan yang digunakan. Perhitungan ini memastikan bahwa hasil panen yang diperoleh dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas.³²

Zakat pertanian dibayarkan setiap kali panen, sehingga petani dapat secara rutin menyisihkan sebagian hasil panennya untuk zakat. Ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus membantu mereka yang membutuhkan.

4) Zakat Perdagangan

Zakat perdagangan dikenakan atas barang dagangan atau aset yang dimiliki dalam usaha perdagangan. Untuk menghitung zakat ini, pertama-tama tentukan nilai nisab yang setara dengan 85 gram emas. Misalnya, jika harga emas adalah Rp 1.000.000 per gram, maka nisabnya adalah Rp 85.000.000. Selanjutnya, hitung total nilai aset perdagangan termasuk stok barang, uang tunai, dan piutang yang dapat tertagih, lalu kurangi dengan hutang dan kewajiban lainnya untuk mendapatkan nilai bersih aset perdagangan. Jika nilai bersih ini mencapai atau melebihi nisab, maka zakat yang harus dibayarkan adalah 2,5% dari nilai bersih tersebut. Misalnya, jika nilai bersih aset perdagangan adalah Rp 100.000.000, maka zakatnya adalah Rp 2.500.000.³³

³²Joni Zuhendra. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang." *Normative Jurnal Ilmiah Hukum* 5.2 November (2017): 94-105.

³³Ahmad Sarwat dan M. A. Lc. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Zakat*. Gramedia pustaka utama, 2019.

Pembayaran zakat perdagangan dilakukan setiap tahun setelah harta perdagangan dimiliki selama satu tahun penuh (haul). Zakat ini dapat dibayarkan melalui lembaga amil zakat atau langsung kepada mereka yang berhak menerima zakat, seperti fakir miskin. Dengan membayar zakat perdagangan, seorang pedagang tidak hanya membersihkan hartanya, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan. Pembayaran zakat juga dianggap sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan diyakini membawa keberkahan dalam usaha perdagangan.

3. Literasi Digital

a. Definisi Literasi Digital

Definisi literasi digital dikemukakan oleh List yang dikutip dari jurnal Pendidikan Indonesia oleh Iqbal Faza Ahmad bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan dari sumber daya teknologi informasi. Konsep literasi digital lahir dari proses yang panjang. Konsep ini terus bertransformasi dari masa ke masa. Pada masa awal, konsep ini dikenal dengan literasi media yang mengadvokasi pentingnya sikap kritis terhadap televisi. Konsep ini terus digaungkan hingga lahirnya teknologi komunikasi dan internet.

Pada masa komputer menjadi barang yang umum dimiliki banyak orang, konsep literasi media mulai diadopsi menjadi keterampilan yang dimiliki individu untuk dapat mengoperasikan perangkat komputer. Perlahan

tapi pasti konsep ini bertransformasi menjadi literasi informasi atau digital ketika internet secara masif digunakan.³⁴

Beberapa sarjana menegaskan bahwa literasi digital terkait erat dengan kemampuan kognitif. Selain keterlibatan belajar, kegiatan pembelajaran online juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam media sosial, bermain game, dan mendengarkan musik. Menurut Higgins dkk., yang juga dikutip dari jurnal Pendidikan Indonesia oleh Iqbal Faza Ahmad minimnya literasi digital menyebabkan rendahnya pengendalian diri yang dapat berujung pada penyimpangan di dunia maya. deretan keterampilan literasi digital juga dapat mengakibatkan anak menjadi kecanduan menggunakan gadget.³⁵

Literasi digital atau disebut juga dengan literasi informasi digital merupakan suatu konsep yang menjelaskan mengenai konsep literasi di era digital. Konsep literasi digital ini sudah muncul sejak tahun 1990. Literasi merupakan suatu topik yang banyak diperbincangkan dewasa ini. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri.³⁶ Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai, namun saat ini konsep literasi ini terus berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya yakni literasi digital.

³⁴Iqbal Faza Ahmad. "Urgensi literasi digital di indonesia pada masa pandemi covid-19: Sebuah tinjauan sistematis." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2022): 1-18.

³⁵Iqbal Faza Ahmad. "Urgensi literasi digital di indonesia pada masa pandemi covid-19: Sebuah tinjauan sistematis." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2022): 1-18.

³⁶Clarashinta Canggih and Rachma Indrarini, 'Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat?', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11.1 (2021), 1 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(1).1-11)>.

b. Pentingnya Literasi Digital di Era Modern

Di era modern yang sarat dengan teknologi, literasi digital telah menjadi keterampilan esensial yang tidak bisa diabaikan. Kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif kini menjadi prasyarat untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang cara kerja teknologi digital, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi online, dan kesadaran akan dampak teknologi terhadap kehidupan sehari-hari. Saat ini literasi digital mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Literasi digital berarti kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi sebagai alat dalam kehidupan profesional dan akademik.³⁷

Salah satu aspek penting dari literasi digital adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi di dunia online. Dengan berlimpahnya informasi di internet, termasuk berita palsu dan misinformasi, menjadi sangat penting bagi individu untuk memiliki keterampilan dalam membedakan fakta dari fiksi. Literasi digital memungkinkan seseorang untuk menganalisis sumber informasi, mengenali bias, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat. Hal ini tidak hanya penting untuk

³⁷ Rini Indriani, M. Yemmartodillah, 'Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital', *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2.2 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>>.

pengembangan diri, tetapi juga untuk menjaga integritas diskusi publik dan proses demokrasi.³⁸

Dalam konteks pekerjaan dan ekonomi, literasi digital telah menjadi kunci untuk daya saing dan kesuksesan. Banyak pekerjaan saat ini membutuhkan setidaknya tingkat dasar keterampilan digital, dan tren ini diperkirakan akan terus meningkat di masa depan. Kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak produktivitas, berkolaborasi secara online, dan memahami analisis data dasar telah menjadi keterampilan yang dicari di berbagai industri. Literasi digital juga membuka pintu untuk peluang baru dalam ekonomi digital, termasuk pekerjaan jarak jauh dan kewirausahaan online. Literasi digital tidak hanya dikenal dengan suatu kemampuan dalam penggunaan media digital, akan tetapi dikenal juga sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Seperti informasi yang dikemas dalam media digital yang membantu siswa menyelesaikan tugas pembelajaran. Literasi digital mencakup literasi dalam berbagai bentuk, seperti komputer, informasi, teknologi, visual, dan media berkomunikasi.³⁹

Aspek penting lainnya dari literasi digital adalah pemahaman tentang keamanan online dan privasi digital. Dengan meningkatnya ancaman siber dan masalah privasi data, menjadi sangat penting bagi individu untuk memahami cara melindungi informasi pribadi mereka dan menggunakan internet secara

³⁸ Riries Ernie Cynthia and Hotmaulina Sihotang, 'Melangkah Bersama Di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 31712–23.

³⁹ Riries Ernie Cynthia, dan Hotmaulina Sihotang. "Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31712-31723.

aman. Literasi digital mencakup pengetahuan tentang praktik keamanan dasar, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, pengenalan phishing, dan pemahaman tentang pengaturan privasi di platform media sosial. Kemampuan ini tidak hanya melindungi individu, tetapi juga berkontribusi pada keamanan digital masyarakat secara keseluruhan.

Literasi digital memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran seumur hidup dan pengembangan diri. Dengan akses ke sumber daya pendidikan online yang luas, individu dengan literasi digital yang baik dapat terus mengembangkan keterampilan mereka, mempelajari topik baru, dan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Ini sangat penting dalam era di mana teknologi dan kebutuhan keterampilan terus berevolusi. Lebih dari itu, literasi digital memungkinkan partisipasi aktif dalam komunitas online, memfasilitasi pertukaran ide global, dan mendorong inovasi melalui kolaborasi digital.⁴⁰ Dengan demikian, literasi digital bukan hanya tentang bertahan di era digital, tetapi juga tentang berkembang dan berkontribusi secara bermakna dalam masyarakat modern.

c. Tujuan dan Manfaat Literasi Digital

1) Pengetahuan Teknis

a) Penggunaan Perangkat Keras dan Lunak untuk Berzakat Online

Penggunaan perangkat keras dan lunak untuk berzakat online merupakan inovasi dalam pengelolaan zakat yang memudahkan umat Islam menunaikan kewajibannya secara lebih efisien dan transparan.

⁴⁰ Riries Ernie Cynthia, dan Hotmaulina Sihotang. "Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31712-31723.

Perangkat Keras yang digunakan seperti komputer, smartphone, digunakan oleh pengelola zakat untuk mengakses sistem manajemen zakat, mengelola database muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat), serta melakukan analisis data. mengakses platform zakat online melalui aplikasi atau website, memudahkan proses pembayaran zakat kapan saja dan di mana saja. Sedangkan perangkat lunak seperti website/zakat online untuk melihat info tentang zakat, aplikasi mobile, untuk pembayaran, aplikasi payment yang digunakan sebagai media pembayaran online.⁴¹

Dengan memanfaatkan perangkat keras dan lunak ini, proses berzakat menjadi lebih mudah, cepat, dan transparan, serta menjangkau lebih banyak muzakki di era digital.

b) Aplikasi dan Platform Digital untuk Pembayaran Zakat

Pembayaran zakat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu muzakki langsung mensalurkan zakat maalnya kepada mustahik, atau melalui lembaga Pengelolaan Zakat yang kemudian dikelola dan disalurkan kepada mustahik serta dapat juga melalui sistem online yaitu melalui metode epayment, e-commerce, metode aplikasi muzakki corner, dan crowdfunding. Adapun metode pembayaran zakat maal online yang terbaru yaitu system payroll (pemotongan langsung terhadap penerimaan gaji bersih pegawai). Untuk zakat maal pembayaran dan pendistribusian tidak terbatas pada waktu dan tempat sehingga dapat disalurkan, dikelola dan distribusikan oleh lembaga Amil zakat kepada Mustahik baik secara konsumtif ataupun produktif. 31 Adapun

⁴¹Sakka, Abdul Rahman, and Latifatul Qulub. "Efektivitas Penerapan Zakat Online terhadap Peningkatan Pembayaran Zakat pada Lembaga Dompot Dhuafa Sulsel." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* (2019): 66-83.

metode– metode pembayaran zakat maal secara online seperti yang disebutkan diatas yaitu:

Metode e-payment yaitu pembayaran zakat melalui aplikasi online yang diantaranya adalah: Internet Banking, SMS Banking, EDC, E-Cash Mandiri, Doku Wallet, E-Pay BRI, Virtual account, T-Cash. Metode e-commerce adalah cara pembayaran zakat online yang melalui media aplikasi online seperti: Elevenia.co.id, Bibli.com, Shopee.co.id, Tokopedia.com, Lazada.com, Mataharimall.com, JD.id, Bukalapak.com. Masyarakat muslim saat ini memiliki banyak pilihan alternatif dalam pembayaran zakat secara online atau digital yang melalui e-commerce tersebut. Hadirnya metode layanan bayar zakat secara online sangat membantu masyarakat muslim dalam menunaikan zakat.

Metode crowdfunding yaitu platform pembayaran zakat maal secara online yang dapat meningkatkan jumlah pembayaran zakat muzakki secara daring. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi dana zakat yang harus dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat. Perlu diketahui platform Crowdfunding hanya sebagai media penyambung antara amil dan muzakki atau yang biasa disebut “person to person Landing”. Dalam hal ini Crowdfunding selama ada unsur yang menyatakan bahwa ijab dan qobul, kemudian muzakki membuka platform tersebut dan muzakki sudah mempunyai perhitungan sendiri terkait berapa yang harus dibayarkan, yang kemudian melakukan pembayaran ke rekening yang tercatat dilaporan amil tertuju maka bisa dikatakan Ijab dan Qobulnya telah terpenuhi.

Metode Payroll system (pemotongan langsung terhadap penerimaan gaji bersih pegawai) cara terbaru dalam pembayaran zakat maal secara online dengan skema auto debet sehingga memudahkan muzaki dalam menunaikan zakat setiap bulan. Metode aplikasi muzakki corner merupakan layanan konfirmasi pembayaran zakat maal melalui aplikasi muzakki corner yang tersedia di playstore.⁴²

2) Tujuan Literasi Digital

Literasi digital memiliki beberapa tujuan penting yang sangat relevan di era modern ini. Secara umum, tujuan utamanya adalah untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bernavigasi, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia digital. Ini mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan berbagai bentuk informasi digital secara kritis dan aman.⁴³

Salah satu tujuan kunci dari literasi digital adalah meningkatkan kemampuan individu dalam mengakses dan mengevaluasi informasi digital. Di era di mana informasi tersedia dalam jumlah yang sangat besar, penting bagi setiap orang untuk dapat membedakan antara informasi yang akurat dan yang menyesatkan. Literasi digital bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga individu dapat menilai kredibilitas sumber informasi, memahami bias potensial,

⁴²<https://baznas.go.id/#section-three>

⁴³ Dinie Anggraeni Dewi and others, 'Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5249–57 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>>.

dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang valid. Hal ini tidak hanya penting untuk pengembangan pengetahuan pribadi, tetapi juga crucial dalam mempertahankan integritas diskusi publik dan proses demokrasi.

Tujuan lain yang tak kalah pentingnya adalah meningkatkan pemahaman tentang keamanan dan privasi digital. Dengan semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan secara online, risiko terhadap keamanan data dan privasi individu juga meningkat. Literasi digital bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi informasi pribadi, mengenali ancaman keamanan siber, dan menggunakan internet secara aman. Ini mencakup pemahaman tentang pengaturan privasi di platform media sosial, penggunaan kata sandi yang kuat, dan kesadaran akan teknik phishing serta bentuk-bentuk penipuan online lainnya.⁴⁴

Literasi digital bertujuan untuk memfasilitasi partisipasi aktif dalam masyarakat digital. Ini melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi digital, pemahaman tentang etiket online, dan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif melalui platform digital. Tujuan ini juga mencakup pemberdayaan individu untuk menjadi produsen konten digital yang bertanggung jawab, bukan hanya konsumen pasif. Dengan demikian, literasi digital mendukung partisipasi yang lebih inklusif dalam

⁴⁴ Riries Ernie Cynthia, dan Hotmaulina Sihotang. "Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31712-31723.

diskusi publik, aktivisme digital, dan berbagai bentuk keterlibatan masyarakat online.⁴⁵

Literasi digital bertujuan untuk mendukung pembelajaran seumur hidup dan pengembangan profesional. Dalam lanskap teknologi yang terus berubah, kemampuan untuk beradaptasi dan mempelajari keterampilan baru menjadi sangat penting. Literasi digital membekali individu dengan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya pembelajaran online, mengikuti perkembangan teknologi terbaru, dan mengintegrasikan alat digital ke dalam praktik kerja mereka. Ini tidak hanya meningkatkan employability individu, tetapi juga mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi dalam era digital. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya tentang menguasai teknologi saat ini, tetapi juga tentang membangun fondasi untuk pembelajaran dan adaptasi berkelanjutan di masa depan.⁴⁶

3) Manfaat Literasi Digital

Manfaat dari literasi digital adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dalam menghadapi banjir informasi di era digital, kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber, menganalisis bias, dan membedakan fakta dari opini menjadi semakin penting. Literasi digital membantu mengembangkan keterampilan ini,

⁴⁵ Viona Amelia and Danang Prasetyo, 'Manfaat Literasi Digital Generasi Z Sebagai Preferensi Tujuan Wisata Dan Promosi Pariwisata', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9.2 (2023), 377 <<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1282>>.

⁴⁶ Teddy Setiawan, Dwinanto Priyo Susetyo, and Eka Pranajaya. "Edukasi Literasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 7 (2021): 1599-1606.

memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat dan terpercaya. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis atau profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, membantu orang navigasi dunia yang semakin kompleks dengan lebih efektif.⁴⁷

Menurut Maulana menjelaskan 10 manfaat literasi digital yaitu sebagai berikut:

- a) Menghemat waktu,
 - b) Belajar lebih cepat,
 - c) Menghemat uang,
 - d) Membuat lebih aman,
 - e) Selalu memperoleh informasi terkini,
 - f) Selalu terhubung,
 - g) Membuat keputusan lebih baik,
 - h) Dapat membuat anda bekerja,
 - i) Membuat lebih bahagia, dan
 - j) Mempengaruhi dunia.⁴⁸
- 4) Komunikasi dan Kolaborasi
- a) Interaksi dengan Lembaga Zakat melalui Media Sosial dan Aplikasi

⁴⁷ Eti Sumiati and Wijonarko, 'Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3.2 (2020), 65–80 <<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>>.

⁴⁸ Murad Maulana. "Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital." *Seorang Pustakawan Blogger 1*, no. 2 (2015): 1-12.

Lembaga zakat dapat menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube untuk memberikan informasi dan edukasi terkait zakat. Konten yang dibagikan dapat berupa artikel, infografis, video, dan live streaming tentang pentingnya zakat, cara menghitung zakat, dan program-program yang sedang dijalankan.

b) Kolaborasi dengan Komunitas Digital dalam Kampanye Zakat

Media sosial digunakan untuk menjalankan kampanye zakat dan penggalangan dana. Misalnya, melalui tagar khusus, cerita sukses penerima zakat, dan ajakan berzakat saat momen-momen penting seperti Ramadhan.⁴⁹

5) Pembuatan Konten Digital

a) Penyebaran Informasi dan Edukasi tentang Zakat melalui Konten Digital

Membuat infografis yang menarik dan mudah dipahami tentang pentingnya zakat, statistik pengumpulan dan distribusi zakat, serta langkah-langkah praktis untuk menunaikan zakat. Infografis dapat dibagikan di media sosial, blog, dan aplikasi mobile untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

b) Penggunaan Media Visual dan Video untuk Meningkatkan Kesadaran Zakat

Membuat video pendek yang menjelaskan konsep dasar zakat, cara menghitung zakat, dan proses pendistribusian zakat. Video ini dapat

⁴⁹Rohmah, Isnaetul Mutiya, Rosita Hidayah, and Zuhrotul Maulidah. "Analisis Efektivitas Pembayaran Zakat Melalui Layanan Online pada Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 478-490.

diunggah di YouTube, Facebook, Instagram, dan aplikasi mobile lembaga zakat.

4. Muzakki

Muzakki adalah sebutan untuk orang yang dikenai kewajiban membayar zakat. Yakni orang islam yang kepemilikan hartanya telah mencapai nisab dan haul. Muzakki adalah seseorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat. Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1, muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat.

Faktor-Faktor Muzakki dalam membayar Zakat di Media Sosial:

a) Faktor Pengetahuan literasi Zakat di Media Sosial

Pengetahuan zakat dibagi menjadi dua definisi yang pertama dalam segi ajaran syariat islam zakat adalah ibadah sekaligus perintah Allah yang wajib untuk dilaksanakan yang kedua dalam segi muamalah zakat adalah instrumen yang dapat mengurangi ketimpangan sosial agar masyarakat mendapatkan keadilan yang merata dan keberlangsungan kesejahteraan umat. Sebelumnya pengetahuan sangat penting dan dibutuhkan karena menjadi dasar informasi seorang individu sebelum melakukan sesuatu.

b) Faktor Kepercayaan Muzakki terhadap Lembaga Zakat di Media Sosial

Kepercayaan merupakan keyakinan antara pihak individu yang mempercayai terhadap pernyataan pihak yang dipercaya untuk melakukan sesuatu yang berkepentingan dan dapat diandalkan. Keyakinan tersebut ada disebabkan dari preferensi individu yang dipercaya secara berulang yang sebelumnya telah mendapatkan pengalaman dan pembelajaran

c) Faktor Lokasi

Lokasi adalah letak suatu tempat yang dapat mempengaruhi muzakki hadir untuk melakukan keinginannya terkait produk maupun jasa. Begitupula lokasi dapat mempengaruhi muzakki dalam melakukan pembayaran zakat pada lembaga zakat formal Baznas, Laz dikarenakan keterbatasan jarak dan transportasi yang tidak dapat dijangkau oleh muzakki yang bertempat tinggal jauh dari lokasi lembaga zakat formal dan akhirnya lebih memilih membayar zakat di media sosial.

C. Tinjauan Konseptual

1. Literasi Zakat

Literasi zakat dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang terkait dengan konsep, perhitungan, dan praktik zakat sesuai dengan syariat Islam. Literasi zakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat terkait dengan kewajiban menunaikan zakat sesuai dengan syariat Islam. Literasi zakat menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat masih rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep dasar zakat, perhitungan zakat, tata cara pembayaran zakat, serta manfaat besar zakat bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Literasi zakat adalah konsep yang sangat penting dalam konteks keuangan Islam, yang tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga pemahaman mendalam serta keterampilan praktis terkait dengan zakat. Dalam konteks ini, literasi zakat berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan

partisipasi masyarakat dalam kewajiban mereka untuk menunaikan zakat sesuai dengan ajaran Islam. Masih rendahnya kesadaran ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep dasar zakat, cara perhitungan, serta manfaatnya bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengetahuan yang terkandung dalam literasi zakat meliputi pemahaman tentang landasan hukum zakat yang bersumber dari Al-Quran dan hadits, jenis-jenis harta yang dikenakan zakat seperti mal, pertanian, peternakan, emas, dan perak, serta kriteria nishab atau batas minimal kekayaan yang memungkinkan seseorang untuk dizakati. Selain itu, literasi zakat juga melibatkan keterampilan praktis dalam menghitung jumlah zakat yang harus dibayar, baik untuk pendapatan pribadi, bisnis, maupun kekayaan lainnya.

Pendidikan yang komprehensif melalui literasi zakat juga mencakup aspek praktis seperti tata cara pembayaran zakat melalui lembaga amil zakat, waktu yang tepat untuk membayar zakat (haul), dan prosedur administratif yang terkait. Ini membantu memastikan bahwa zakat tidak hanya dikeluarkan dengan benar tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang diinginkan, seperti mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Literasi zakat memainkan peran kunci dalam menyesuaikan ajaran Islam dengan perkembangan zaman, termasuk melalui pemanfaatan platform digital. Misalnya, LAZISMU, lembaga yang aktif dalam pendidikan literasi zakat, menggunakan media digital untuk menyediakan informasi terbaru dan mendidik masyarakat tentang zakat melalui konten-konten edukatif. Ini mencakup penggunaan mesin pencari, pengolahan informasi, dan manajemen komunikasi digital sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam teori literasi zakat.

Pemberdayaan melalui literasi zakat juga melibatkan proses bertahap, dimulai dari tahap penyadaran akan pentingnya zakat sebagai bagian integral dari ibadah Islam, hingga tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan praktis yang memungkinkan masyarakat untuk secara mandiri mengelola zakat mereka. Ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada kemajuan organisasi seperti LAZISNU dalam mencapai tujuan mereka dalam menggalang zakat untuk kesejahteraan sosial.

Secara keseluruhan, literasi zakat bukan hanya tentang pengetahuan formal tetapi juga tentang penerapan praktis yang mampu mengubah paradigma masyarakat terhadap zakat. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam zakat, diharapkan partisipasi aktif dalam menunaikan kewajiban ini dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi umat Islam secara keseluruhan.

Literasi zakat berupaya untuk memberikan edukasi secara komprehensif terkait definisi dan landasan hukum zakat yang bersumber dari Al-Quran dan hadits, jenis-jenis harta yang wajib dizakati seperti mal, pertanian, peternakan, emas dan perak, serta kriteria nishab (batas minimal kekayaan wajib zakat). Selain itu, literasi zakat juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan, seperti menghitung zakat profesi, zakat perusahaan dan badan usaha, serta menghitung nishab harta kekayaan.

2. Literasi Digital

Definisi literasi digital dikemukakan oleh List yang dikutip dari jurnal Pendidikan Indonesia oleh Iqbal Faza Ahmad bahwa literasi digital adalah

kemampuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan dari sumber daya teknologi informasi. Konsep literasi digital lahir dari proses yang panjang. Konsep ini terus bertransformasi dari masa ke masa. Pada masa awal, konsep ini dikenal dengan literasi media yang mengadvokasi pentingnya sikap kritis terhadap televisi. Konsep ini terus digaungkan hingga lahirnya teknologi komunikasi dan internet.

Literasi digital adalah kemampuan penting di era modern yang memungkinkan individu untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam dunia digital dengan efektif. Konsep ini berkembang dari literasi media di era sebelumnya, di mana fokusnya adalah pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Definisi literasi digital menurut List, seperti yang dikutip dalam jurnal Pendidikan Indonesia oleh Iqbal Faza Ahmad, merujuk pada kemampuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan dari sumber daya teknologi informasi.

Pentingnya literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup keterampilan kritis dalam menghadapi informasi online dan kesadaran akan dampak teknologi terhadap kehidupan sehari-hari. Literasi digital berperan penting dalam memberdayakan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital yang semakin terhubung dan kompleks. Keterampilan ini mencakup literasi dalam berbagai bentuk, termasuk literasi informasi, teknologi, dan media komunikasi.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital membuka akses terhadap sumber daya pembelajaran online yang luas, memfasilitasi pengembangan keterampilan seumur hidup, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi

tuntutan dunia kerja yang semakin digital. Kemampuan untuk mengevaluasi informasi, mengidentifikasi fakta dari opini, dan memahami keamanan online menjadi kunci dalam literasi digital. Ini tidak hanya mendukung perkembangan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada integritas diskusi publik dan proses demokrasi.

Manfaat literasi digital sangat luas, termasuk peningkatan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan keterampilan ini, individu dapat mengelola informasi dengan lebih efisien, menghemat waktu, dan mengakses pengetahuan terbaru secara cepat. Selain itu, literasi digital juga membuka peluang ekonomi baru, seperti pekerjaan jarak jauh dan kewirausahaan online, yang memerlukan kemahiran dalam menggunakan teknologi digital.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan literasi digital, pendekatan yang holistik diperlukan. Ini melibatkan pendidikan formal dan informal, pengembangan kebijakan publik yang mendukung, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis semata, tetapi juga tentang memberdayakan individu untuk menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat global yang semakin terkoneksi secara digital.

Dalam konteks pekerjaan dan ekonomi, literasi digital telah menjadi kunci untuk daya saing dan kesuksesan. Banyak pekerjaan saat ini membutuhkan setidaknya tingkat dasar keterampilan digital, dan tren ini diperkirakan akan terus meningkat di masa depan. Kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak produktivitas, berkolaborasi secara online, dan memahami analisis data dasar

telah menjadi keterampilan yang dicari di berbagai industri. Literasi digital juga membuka pintu untuk peluang baru dalam ekonomi digital, termasuk pekerjaan jarak jauh dan kewirausahaan online. Literasi digital tidak hanya dikenal dengan suatu kemampuan dalam penggunaan media digital, akan tetapi dikenal juga sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Seperti informasi yang dikemas dalam media digital yang membantu siswa menyelesaikan tugas pembelajaran. Literasi digital mencakup literasi dalam berbagai bentuk, seperti komputer, informasi, teknologi, visual, dan media berkomunikasi.

Literasi digital memiliki beberapa tujuan penting yang sangat relevan di era modern ini. Secara umum, tujuan utamanya adalah untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bernavigasi, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia digital. Ini mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan berbagai bentuk informasi digital secara kritis dan aman.

3. Muzakki

Muzakki adalah sebutan untuk orang yang dikenai kewajiban membayar zakat. Yakni orang islam yang kepemilikan hartanya telah mencapai nisab dan haul. Muzakki adalah seseorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat. Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1, muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat.

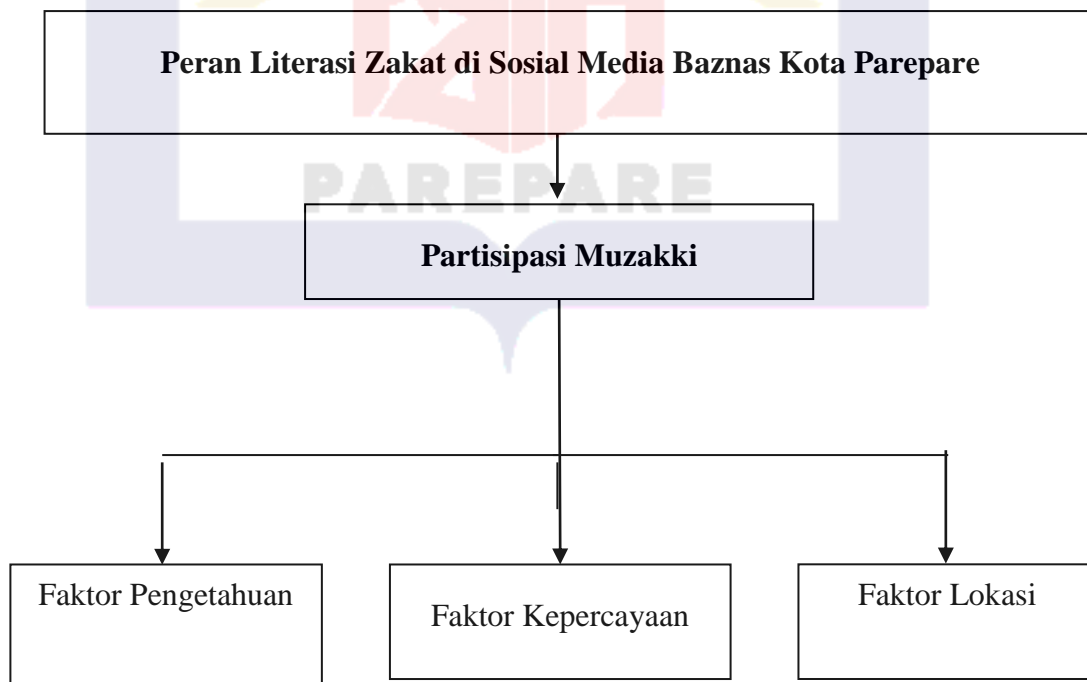
Faktor-Faktor Muzakki dalam membayar Zakat di Media Sosial:

- a) Faktor Pengetahuan literasi Zakat di Media Sosial
- b) Faktor Kepercayaan Muzakki terhadap Lembaga Zakat di Media Sosial
- c) Faktor Lokasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat melalui media sosial. Pertama adalah pengetahuan literasi zakat di media sosial, di mana pemahaman akan zakat sebagai ibadah dan muamalah sangat penting sebelum seseorang memutuskan untuk membayar zakat. Kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat juga menjadi faktor krusial; kepercayaan ini terbangun melalui pengalaman dan pembelajaran sebelumnya terkait dengan keandalan dan transparansi lembaga tersebut.

Selain itu, lokasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana muzakki memilih untuk membayar zakat. Jarak dan ketersediaan transportasi dapat menjadi hambatan bagi muzakki untuk mengakses lembaga zakat formal seperti Baznas atau Laz. Karena itu, beberapa muzakki memilih untuk membayar zakat melalui media sosial untuk kenyamanan dan aksesibilitas yang lebih besar, terlebih lagi jika mereka berada di daerah yang jauh dari lembaga zakat formal.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bukan mendeskripsikan sebagian permukaan dari suatu realitas.⁵¹ Serta menurut Denzim dan Lincion bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵²

Melihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait masalah yang diteliti secara keseluruhan dan melibatkan beberapa metode dalam proses penelitiannya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agar dapat memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian dan memaparkan informasi dari hasil pengolahan datanya dalam bentuk deskriptif.

⁵⁰Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42.

⁵¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 85.

⁵²Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 24.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan dengan melihat kasusnya.⁵³ Seluruh data diambil dalam proses pencarian data di lapangan di Kantor Baznas Kota Parepare. Data tersebut merupakan data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti yakni literasi zakat dalam meningkatkan partisipasi muzakki dalam berzakat di Baznas Kota Parepare yang ada di lokasi penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah dari penelitian yang berlangsung.⁵⁴ Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Baznas Kota Parepare yang berlokasi di Jl. H. Agussalim No.63, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91121.

Penelitian akan dilakukan selama dua bulan, penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembatasan studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan ini dimaksudkan agar peneliti dapat memilah data yang ada di lapangan berdasarkan urgensinya dan juga kebaruan informasi yang didapat mengingat banyaknya data yang kemungkinan diperoleh di lapangan.

⁵³Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995) , h. 58.

⁵⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 53.

Adapun fokus penelitian ini yaitu penelitian Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat pada di Baznas Kota Parepare. Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana peran literasi zakat dalam meningkatkan partisipasi muzakki dalam membayar zakat di baznas Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang diolah dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.⁵⁵

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, demikian juga dengan jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data primer dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan, data primer ini lebih akurat karena diperoleh langsung dari sumber pertama yang merupakan subjek penelitian sehingga menjadikan data primer ini lebih terperinci. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumbernya yaitu para pegawai di Kantor Baznas Kota Parepare dan Muzakki yang berzakat di Baznas Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk karena telah diolah oleh pihak lain data sekunder ini biasanya dalam bentuk publikasi.

⁵⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 124.

Sumber data sekunder ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sehingga siap digunakan, data dalam bentuk statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau pihak lain yang berhubungan dengan penggunaan data.⁵⁶ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari lembaga yang menjadi subjek penelitian seperti data yang ada di kantor Baznas Kota Parepare, dokumen, arsip, dan juga data dari pihak-pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan instrumen penting yang dapat memengaruhi kualitas data hasil penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber, *setting*, dan berbagai cara.⁵⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan sistematis terkait fenomena yang akan diteliti. Dalam teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung.⁵⁸ Observasi merupakan teknik yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data

⁵⁶Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 113.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 137.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 83.

dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila subjek pengamatan tidak terlalu besar.⁵⁹

2. Wawancara

Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui percakapan untuk memperoleh informasi tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pihak pewawancara yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.⁶⁰ Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.⁶¹

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti serta saat peneliti ingin meneliti sunjek penelitiannya secara mendalam dengan responden yang sedikit.⁶²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang garis besar pertanyaannya telah disusun oleh peneliti dan memungkinkan adanya pertanyaan baru yang muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah pegawai yang bekerja di Kantor Baznas Kota Parepare dan muzakki yang berzakat di Baznas Kota Parepare.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 145.

⁶⁰Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 186.

⁶¹Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cetb.III, 2007), h. 216.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 137.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶³ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.⁶⁴ Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian baik berupa sumber tertulis, dokumen, dan gambar (foto).

Teknik pengolahan data merupakan metode digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya data yang sistematis akurat dan mudah dipahami dan relevan dengan subjek penelitian. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data adalah tahap meneliti data-data yang telah diperoleh, misalnya kelengkapan jawaban, keteraturan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian data dan relevansinya dengan data yang lain.⁶⁵ Dalam penelitian ini pemeriksaan data merupakan langkah pengolahan data pertama yang dilakukan peneliti dengan memeriksa data hasil wawancara dengan narasumber.

2. Klasifikasi (*Classifying*)

Tahap Klasifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh baik data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun data hasil dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dibaca dan ditelaah secara

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 240.

⁶⁴M. Iqbal Sukmadinata, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2002), h. 87.

⁶⁵Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

mendalam, dan kemudian digolongkan berdasarkan jenisnya atau sesuai kebutuhan.⁶⁶ Proses klasifikasi ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami serta data yang diperoleh mudah dipelajari, dan dibandingkan antara data satu dengan data yang lain.

3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan agar validitas data dapat diakui dan dapat digunakan dalam penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan verifikasi mandiri selanjutnya peneliti akan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan kepada subjek penelitian untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

4. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan adalah tahap terakhir dari pengolahan data, dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh data yang disimpulkan merupakan hasil dari proses pengolahan data sebelumnya yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas.⁶⁸

⁶⁶Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993), h. 105.

⁶⁷Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, , h. 269.

Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi untuk mencapai kredibilitas

Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁶⁹ Triangulasi adalah konsep dalam penelitian menggunakan beberapa metode, data, teori, atau peneliti untuk mengkonfirmasi atau membuktikan temuan Anda. Ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian.

1. Trianggulasi

Trianggulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai sebuah pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan begitu, maka trianggulasi dikelompokkan menjadi trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu.

a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber berfungsi untuk menguji data secara kredibilitas dengan cara memeriksa data yang telah dihasilkan melalui berbagai sumber. Namun dengan pendapat berbagai sumber tidak dapat disamaratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, data dari andangan setiap orang harus dideskripsikan dan dikategorikan, sehingga data yang telah dianalisis peneliti menghasilkan kesimpulan yang kemudian akan dimintakan kesepakatan (member check) dengan berbagai sumber data diatas.

b. Trianggulasi Teknik

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, , h. 178.

Trianggulasi teknik berfungsi untuk menguji data secara kredibilitas dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian kuesioner. Jika dengan melakukan berbagai teknik tersebut memperoleh data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi kembali ke sumber data yang bersangkutan atau sumber yang lain, untuk dipastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang sumber berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan (*Description*) Serta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.⁷⁰

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Analisa dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya. Dalam proses analisa penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:⁷¹

⁷⁰ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37.

⁷¹ Miles, Matthew B., “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*”/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, h.15.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan instrumen yang telah dipilih oleh peneliti untuk menentukan fokus dan pendalaman pada proses penelitian.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, menghapus yang tidak diperlukan serta mengolah data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi akhir.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data yang telah direduksi ini dilakukan dengan menggunakan label dan semacamnya.⁷²

4) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang paling akhir yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁷³ Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara yang masih memerlukan verifikasi yang dapat menguatkan kesimpulan atau bahkan dapat menghasilkan kesimpulan baru, kesimpulan ini dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, kesimpulan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

⁷²Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.

⁷³Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, h. 26.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Literasi Zakat Masyarakat Kota Parepare

Profil Baznas Kota Parepare adalah lembaga pemerintah non-struktural yang bertugas untuk mengelola zakat secara nasional. Lembaga ini berfungsi sebagai pengumpul, pendistribusi, dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah dari umat Islam di Kota Parepare.

Visi Baznas Kota Parepare adalah menjadi Badan Zakat Nasional yang Amanah, transparan, dan professional. Misi Baznas Kota Parepare adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat
- b. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
- c. Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi.
- d. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Parepare melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

Program kerja Baznas Kota Parepare memiliki berbagai program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain:⁷⁴

- a. Beasiswa Yatim dan Duafa

Program beasiswa yatim dan duafa BAZNAS Kota Parepare bertujuan untuk memberikan dukungan pendidikan bagi anak-anak yatim dan keluarga kurang

⁷⁴<https://kotaparepare.baznas.go.id/baznas-profile>

mampu. Program ini mencakup bantuan biaya sekolah, perlengkapan belajar, serta pendampingan akademis guna memastikan anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan yang layak dan mampu meraih masa depan yang lebih cerah. Dengan adanya program ini, Baznas berupaya mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan kualitas SDM di Kota Parepare.

b. Baznas Tanggap Bencana (BTB)

Program BTB dirancang untuk memberikan bantuan cepat dan tepat kepada korban bencana alam di Kota Parepare dan sekitarnya. Program ini melibatkan penyediaan kebutuhan darurat seperti makanan, pakaian, dan obat-obatan, serta dukungan psikososial bagi para korban. Tim BTB Baznas selalu siap siaga dalam merespons berbagai jenis bencana, memastikan bantuan tersalur dengan efektif dan membantu masyarakat kembali bangkit pasca-bencana.

c. Rutilahu (Rumah Tinggal Layak Huni)

Program Rutilahu bertujuan untuk memperbaiki atau membangun rumah bagi keluarga miskin yang tinggal di rumah tidak layak huni. Melalui program ini, Baznas Kota Parepare memberikan bantuan material dan pendampingan teknis untuk memastikan pembangunan rumah sesuai standar kelayakan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat dengan menyediakan tempat tinggal yang aman dan sehat.

d. Z-Mart

Z-Mart adalah program pemberdayaan ekonomi Baznas Kota Parepare yang fokus pada pengembangan usaha mikro melalui pemberian bantuan modal dan pendampingan usaha. Z-Mart membantu penerima manfaat, khususnya pelaku usaha kecil dan mikro, untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usahanya. Melalui

program ini, Baznas berupaya menciptakan kemandirian ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan di masyarakat.

e. Santunan Duka

Program santunan duka memberikan bantuan keuangan dan dukungan emosional kepada keluarga yang ditinggalkan oleh anggota keluarganya. Bantuan ini bertujuan untuk meringankan beban biaya pemakaman dan kebutuhan mendesak lainnya, serta memberikan rasa kepedulian dan dukungan dari Baznas kepada keluarga yang berduka. Program ini mencerminkan komitmen Baznas dalam membantu masyarakat di saat-saat sulit.

f. Santipreneur

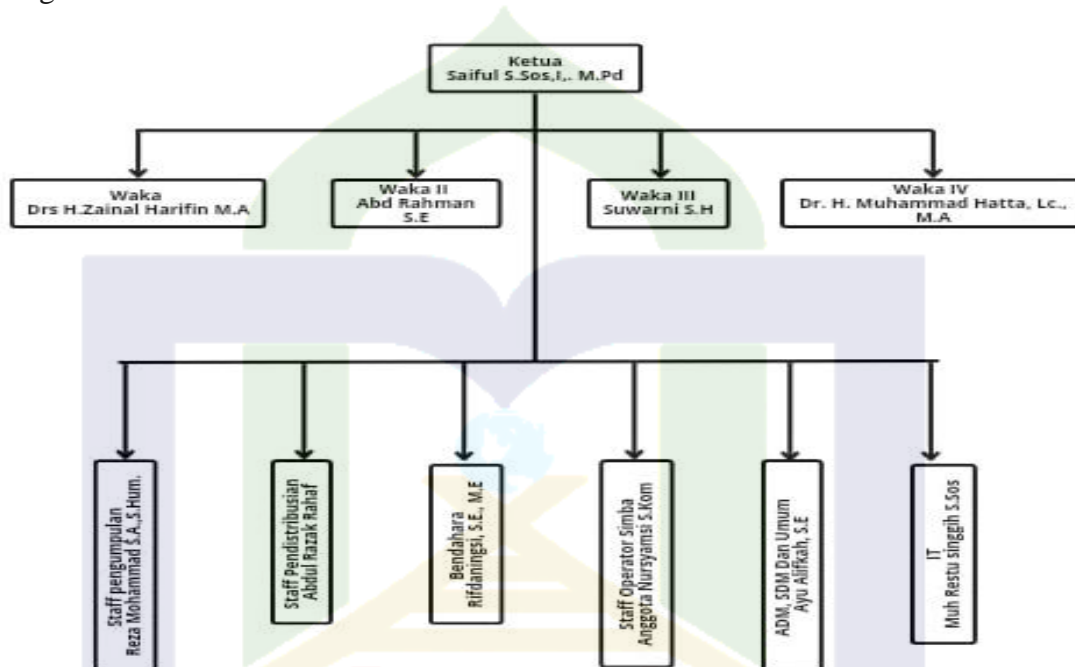
Program Santipreneur merupakan inisiatif untuk mengembangkan kewirausahaan sosial di kalangan masyarakat miskin. Baznas Kota Parepare memberikan pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal kepada individu yang berpotensi untuk memulai atau mengembangkan usaha dengan orientasi sosial. Program ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan membangun kemandirian ekonomi penerima manfaat melalui kegiatan usaha yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi komunitas.

g. Kesehatan

Program kesehatan Baznas Kota Parepare menyediakan layanan kesehatan gratis atau bersubsidi bagi masyarakat kurang mampu. Program ini meliputi pengobatan, pemeriksaan kesehatan, penyediaan obat-obatan, serta program pencegahan dan edukasi kesehatan. Baznas berkolaborasi dengan berbagai fasilitas kesehatan dan tenaga medis untuk memastikan akses layanan kesehatan yang

memadai, guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.⁷⁵

Struktur organisasi Baznas Kota Parepare untuk periode 2022-2027 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Baznas Kota Parepare

Literasi zakat masyarakat Kota Parepare menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Baznas Kota Parepare. Melalui berbagai program sosialisasi yang ditargetkan kepada berbagai kelompok masyarakat, Baznas telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep dan praktik zakat.

Sebagian besar masyarakat Kota Parepare sebelum adanya program literasi zakat hanya memiliki pemahaman dasar tentang zakat. Mereka umumnya mengetahui

⁷⁵<https://kotaparepare.baznas.go.id/baznas-profile>

bahwa zakat adalah kewajiban untuk memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan, namun belum memahami detail-detail penting seperti perhitungan nisab dan haul.

Namun, setelah mengikuti program literasi zakat, banyak masyarakat melaporkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Muzakki atau masyarakat tidak hanya memahami konsep dasar zakat, tetapi juga aspek-aspek yang lebih kompleks seperti jenis-jenis zakat, perhitungan yang tepat, dan pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Sesuai dengan hal yang dikatakan oleh Muh. Ikman selaku Muzakki,

“Sebelum mengikuti program literasi zakat, saya hanya tahu bahwa zakat itu memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan. Tapi setelah mengikuti program ini, saya jadi paham lebih banyak, termasuk bagaimana cara menghitung zakat yang benar.”⁷⁶

Hal ini disetujui oleh Sapriani selaku Muzakki:

“Sebelum mengikuti program literasi zakat, saya hanya tahu bahwa zakat itu memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan. Tapi setelah mengikuti program ini, saya jadi paham lebih banyak, termasuk bagaimana cara menghitung zakat yang benar.”⁷⁷

Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Syamsuddin bahwa:

“Program literasi zakat ini sangat membantu. Sebelumnya, saya sering bingung tentang apa saja yang harus dizakatkan dan bagaimana perhitungannya. Setelah mengikuti program ini, saya merasa lebih yakin dan tenang dalam menunaikan kewajiban zakat saya.”⁷⁸

Pendapat lainnya oleh Ibu Siti Nuraini bahwa:

“Program ini membuka wawasan saya mengenai pentingnya zakat dan cara penyalurannya. Dulu saya hanya ikut-ikutan saja, tapi sekarang saya lebih mengerti esensi zakat dan bagaimana dampaknya terhadap penerima. Saya juga jadi tahu cara yang benar dalam menghitung zakat dari berbagai jenis harta yang saya miliki.”⁷⁹

⁷⁶Muhammad Ikman, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 18 Juli 2024, Pukul 10:00 WITA

⁷⁷Sapriani, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024, Pukul 10:00 WITA.

⁷⁸Syamsuddin, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024, Pukul 13:00 WITA.

⁷⁹Siti Nuraini, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024, Pukul 15:00 WITA.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program literasi zakat telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang aspek-aspek teknis zakat. Hal ini penting karena pemahaman yang lebih baik dapat mendorong praktik berzakat yang lebih tepat dan sesuai dengan ketentuan syariah.

Upaya peningkatan literasi zakat juga telah mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya berzakat melalui lembaga resmi. Banyak muzakki yang sebelumnya lebih memilih berzakat langsung kepada individu atau masjid, kini mulai memahami manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga seperti Baznas. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ayu Alifkah selaku Staff Baznas bahwa,

"Kami melihat peningkatan kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui Baznas. Ini hasil dari sosialisasi kami yang menjelaskan bahwa zakat yang disalurkan melalui lembaga resmi dapat didistribusikan secara lebih terorganisir dan adil."⁸⁰

Pernyataan ini menggambarkan perubahan positif dalam literasi zakat masyarakat Kota Parepare. Pemahaman yang lebih baik tentang peran lembaga zakat telah mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam program-program zakat resmi.

Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam meningkatkan literasi zakat di Kota Parepare. Salah satunya adalah keberadaan berbagai lembaga amil zakat yang memberikan banyak pilihan kepada masyarakat untuk menyalurkan zakat mereka.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh staf Baznas Kota Parepare,

"Tantangan kami adalah banyaknya lembaga amil zakat di Parepare. Ini membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyalurkan zakat. Kami terus berupaya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berzakat melalui lembaga resmi seperti Baznas."⁸¹

⁸⁰Ayu Alifkah, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 17 Juli 2024, 10:00 WITA

⁸¹Ayu Alifkah, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 17 Juli 2024, 10:00 WITA

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan literasi zakat, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Baznas Kota Parepare terus berupaya untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat berzakat melalui lembaga resmi.

Tingkat pemahaman literasi dan partisipasi zakat masyarakat Kota Parepare menunjukkan perkembangan yang positif. Melalui berbagai program dan upaya yang dilakukan oleh Baznas Kota Parepare, masyarakat mulai menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep zakat dan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan berzakat.

Sebelum adanya program literasi zakat yang intensif, pemahaman masyarakat tentang zakat cenderung terbatas pada konsep dasar. Banyak yang hanya mengenal zakat fitrah dan belum memahami jenis-jenis zakat lainnya atau perhitungan yang tepat. Namun, seiring dengan berjalannya program literasi, tingkat pemahaman masyarakat mulai meningkat.

Partisipasi masyarakat dalam berzakat juga menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat yang datang berzakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi atau mendengar ceramah tentang zakat. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa upaya literasi zakat telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat. Sesuai dengan hal yang dikatakan oleh Ayu Alifkah selaku Staff Baznas,

"Kami melihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang zakat. Banyak yang sekarang tidak hanya tahu tentang zakat fitrah, tapi juga zakat mal dan jenis zakat lainnya. Ini berdampak positif pada tingkat partisipasi mereka dalam berzakat."⁸²

⁸²Ayu Alifkah, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 17 Juli 2024, 10:00 WITA.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa upaya literasi zakat telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai jenis zakat. Peningkatan pemahaman ini secara langsung berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam berzakat.

Selain peningkatan pemahaman tentang jenis-jenis zakat, masyarakat juga mulai memahami pentingnya berzakat melalui lembaga resmi. Hal ini menunjukkan peningkatan literasi zakat yang lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada konsep dasar zakat. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Nursyamsi selaku Staff Baznas bahwa,

"Kami melihat perubahan sikap masyarakat. Sekarang, banyak yang lebih memilih berzakat melalui Baznas karena mereka paham bahwa ini cara yang lebih terorganisir dan dapat menjangkau lebih banyak penerima zakat yang membutuhkan."⁸³

Pernyataan ini menggambarkan bahwa peningkatan literasi zakat telah mengubah perilaku masyarakat dalam berzakat. Mereka tidak hanya memahami konsep zakat, tetapi juga memahami manfaat praktis dari berzakat melalui lembaga resmi.

Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam meningkatkan literasi dan partisipasi zakat di Kota Parepare. Salah satunya adalah kebiasaan lama masyarakat yang lebih suka berzakat langsung kepada individu atau melalui masjid. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Razak Rahaf selaku Staff Baznas,

"Tantangan kami adalah mengubah kebiasaan masyarakat yang sudah lama berzakat langsung ke individu atau masjid. Kami terus berupaya menjelaskan manfaat berzakat melalui lembaga resmi, dan perlahan-lahan kami melihat perubahan positif."⁸⁴

⁸³Nursyamsi, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 18 Juli 2024, 13:00 WITA.

⁸⁴Abdul Razak Rahaf, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare, 17 Juli 2024, Pukul 13:00 WITA

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan literasi dan partisipasi zakat, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengubah kebiasaan lama masyarakat. Baznas Kota Parepare terus berupaya untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat berzakat melalui lembaga resmi.

Baznas Kota Parepare juga telah mengembangkan strategi untuk meningkatkan literasi zakat melalui pendekatan yang lebih personal dan interaktif. Mereka tidak hanya mengandalkan sosialisasi massal, tetapi juga melakukan pendekatan individual untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ayu Alifkah selaku Staff Baznas,

"Kami tidak hanya melakukan sosialisasi umum, tapi juga pendekatan personal. Kami menyediakan layanan konsultasi zakat dimana masyarakat bisa bertanya langsung tentang perhitungan zakat mereka. Ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka."⁸⁵

Hal ini disetujui oleh Sapriani selaku Muzakki:

"Saya sangat terbantu dengan layanan konsultasi zakat yang disediakan. Pendekatan personal ini membuat saya lebih memahami perhitungan zakat yang benar sesuai dengan kondisi keuangan saya."⁸⁶

Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Syamsuddin selaku Muzakki bahwa:

"Layanan konsultasi zakat ini sangat efektif. Saya bisa bertanya langsung dan mendapatkan penjelasan yang detail tentang zakat dari berbagai jenis harta yang saya miliki. Ini benar-benar meningkatkan pemahaman saya tentang zakat."⁸⁷

Ibu Siti Nuraini juga sependapat bahwa:

"Pendekatan personal dalam sosialisasi zakat sangat membantu. Dengan adanya layanan konsultasi, saya jadi lebih yakin dan paham bagaimana cara menghitung zakat dengan tepat. Ini membuat saya lebih tenang dalam menunaikan kewajiban zakat."⁸⁸

⁸⁵Ayu Alifkah, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 17 Juli 2024, 10:00 WITA

⁸⁶Sapriani, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024, Pukul 10:00 WITA.

⁸⁷Syamsuddin, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024, Pukul 13:00 WITA.

⁸⁸Siti Nuraini, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024, Pukul 15:00 WITA.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Parepare tidak hanya fokus pada peningkatan literasi zakat secara umum, tetapi juga berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis kepada masyarakat.

Selain itu, Baznas Kota Parepare juga telah memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan literasi dan partisipasi zakat. Mereka aktif menggunakan media sosial dan platform digital lainnya untuk menyebarkan informasi tentang zakat dan memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Nursyamsi selaku Staff Baznas,

"Kami memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang zakat. Kami juga memiliki layanan zakat online yang memudahkan masyarakat untuk berzakat tanpa harus datang langsung ke kantor Baznas."⁸⁹

Penggunaan teknologi digital ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Parepare beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini tidak hanya meningkatkan literasi zakat, tetapi juga memudahkan partisipasi masyarakat dalam berzakat.

Baznas Kota Parepare juga telah melakukan evaluasi berkala terhadap program literasi zakat mereka. Mereka menggunakan berbagai indikator untuk mengukur tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Razak Rahaf selaku Staff Baznas,

"Kami secara rutin melakukan survei untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat. Kami juga memantau jumlah muzakki dan jumlah zakat yang terkumpul sebagai indikator partisipasi masyarakat. Data ini kami gunakan untuk terus memperbaiki program literasi zakat kami."⁹⁰

⁸⁹Nursyamsi, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 18 Juli 2024, 13:00 WIITA.

⁹⁰Abdul Razak Rahaf, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare, 17 Juli 2024, Pukul 13:00 WITTA

Evaluasi berkala ini menunjukkan komitmen Baznas Kota Parepare untuk terus meningkatkan efektivitas program literasi zakat mereka. Dengan pemantauan dan perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan tingkat pemahaman literasi dan partisipasi zakat masyarakat Kota Parepare akan terus meningkat di masa mendatang.

2. Peran Baznas Kota Parepare dalam Meningkatkan Literasi Zakat Masyarakat Kota Parepare melalui Media Sosial

Peran Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan literasi zakat masyarakat Kota Parepare melalui media sosial telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Baznas Kota Parepare telah mengadopsi pendekatan digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan informasi yang lebih mudah diakses tentang zakat.

Media sosial telah menjadi salah satu saluran utama yang digunakan oleh Baznas Kota Parepare untuk menyebarkan informasi tentang zakat. Platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp dimanfaatkan untuk membagikan konten edukatif tentang zakat, termasuk infografis, video pendek, dan artikel singkat yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Penggunaan media sosial ini memungkinkan Baznas Kota Parepare untuk menjangkau audiens yang lebih muda dan tech-savvy, yang mungkin tidak terjangkau melalui metode tradisional seperti ceramah atau brosur. Hal ini membantu memperluas jangkauan literasi zakat ke berbagai lapisan masyarakat. Sesuai dengan hal yang dikatakan oleh Ayu Alifkah selaku Staff Baznas,

"Kami memanfaatkan media sosial secara maksimal untuk menyebarkan informasi tentang zakat. Kami membuat konten yang menarik dan mudah

dipahami, seperti infografis dan video pendek. Respons masyarakat sangat positif, terutama dari kalangan muda.”⁹¹

Hal ini disetujui oleh Sapriani selaku Muzakki:

“Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang zakat sangat efektif. Saya jadi lebih mudah mengakses informasi dan memahami lebih dalam tentang zakat. Layanan zakat online juga sangat membantu karena saya bisa berzakat kapan saja tanpa harus datang ke kantor Baznas.”⁹²

Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Syamsuddin selaku Muzakki bahwa:

“Saya sangat mengapresiasi penggunaan media sosial oleh Baznas. Informasi yang disampaikan sangat jelas dan mudah diakses. Layanan zakat online memudahkan saya untuk menunaikan zakat dengan cepat dan praktis, tanpa perlu repot datang langsung ke kantor.”⁹³

Ibu Siti Nuraini juga sependapat bahwa:

“Layanan zakat online yang disediakan oleh Baznas sangat memudahkan. Saya bisa berzakat dari rumah dengan mudah dan merasa lebih nyaman. Media sosial juga membantu saya mendapatkan informasi yang tepat mengenai zakat dan kewajiban saya sebagai muzakki.”⁹⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Parepare telah berhasil mengadaptasi strategi literasi zakat mereka untuk menyesuaikan dengan preferensi audiens digital. Penggunaan konten visual dan interaktif membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam isu-isu seputar zakat.

Selain menyebarkan informasi, Baznas Kota Parepare juga menggunakan media sosial sebagai platform untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Mereka membuka sesi tanya jawab online dan merespons pertanyaan-pertanyaan masyarakat tentang zakat melalui komentar atau pesan langsung di media sosial. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Nursyamsi selaku Staff Baznas bahwa,

"Media sosial membuka kesempatan bagi kami untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kami sering mengadakan sesi tanya jawab online dimana

⁹¹Ayu Alifkah, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 17 Juli 2024, 10:00 WITA

⁹²Sapriani, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024, Pukul 10:00 WITA.

⁹³Syamsuddin, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024, Pukul 13:00 WITA.

⁹⁴Siti Nuraini, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024, Pukul 15:00 WITA.

masyarakat bisa bertanya apa saja tentang zakat. Ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka."⁹⁵

Interaksi langsung ini memungkinkan Baznas Kota Parepare untuk memberikan klarifikasi dan penjelasan yang lebih mendalam tentang zakat, sehingga meningkatkan literasi zakat masyarakat secara lebih efektif. Baznas Kota Parepare juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan program-program zakat mereka dan menunjukkan transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Mereka secara rutin membagikan laporan penggunaan dana zakat dan cerita-cerita tentang penerima manfaat zakat. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Razak Rahaf selaku Staff Baznas,

"Kami menggunakan media sosial untuk menunjukkan transparansi kami. Kami membagikan laporan penggunaan dana zakat dan cerita-cerita inspiratif tentang penerima zakat. Ini membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong mereka untuk berzakat melalui Baznas."⁹⁶

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan literasi zakat, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dalam berzakat.

Baznas Kota Parepare juga telah mengembangkan kampanye digital yang inovatif untuk meningkatkan kesadaran tentang zakat. Mereka menggunakan tagar (hashtag) khusus dan mengadakan tantangan viral di media sosial untuk menarik perhatian masyarakat terhadap isu-isu seputar zakat. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ayu Alifkah selaku Staff Baznas,

"Kami mengadakan kampanye digital seperti #ZakatChallenge dimana kami mengajak masyarakat untuk membagikan pengalaman berzakat mereka. Ini

⁹⁵Nursyamsi, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 18 Juli 2024, 13:00 WIITA.

⁹⁶Abdul Razak Rahaf, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare, 17 Juli 2024, Pukul 13:00 WITTA

menciptakan buzz di media sosial dan membantu menyebarkan kesadaran tentang zakat."⁹⁷

Kampanye digital semacam ini membantu menciptakan momentum dan antusiasme di sekitar isu zakat, yang dapat mendorong lebih banyak orang untuk belajar tentang zakat dan berpartisipasi dalam berzakat.

Baznas Kota Parepare juga memanfaatkan media sosial untuk berkolaborasi dengan influencer lokal dan tokoh masyarakat dalam menyebarkan pesan tentang zakat. Mereka mengundang influencer untuk berbagi pengalaman berzakat mereka atau menjadi duta zakat. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Nursyamsi selaku Staff Baznas,

"Kami bekerja sama dengan beberapa influencer lokal dan tokoh masyarakat untuk mempromosikan zakat. Mereka membantu kami menjangkau audiens yang lebih luas dan membuat pesan tentang zakat lebih relatable bagi masyarakat."⁹⁸

Kolaborasi ini membantu memperluas jangkauan pesan tentang zakat dan memberikan contoh nyata tentang praktik berzakat kepada masyarakat. Selain itu, Baznas Kota Parepare juga menggunakan media sosial untuk mengadakan webinar dan seminar online tentang zakat. Acara-acara ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar lebih dalam tentang zakat dari para ahli. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Razak Rahaf selaku Staff Baznas,

"Kami rutin mengadakan webinar tentang zakat yang kami promosikan melalui media sosial. Acara-acara ini sangat populer dan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang aspek-aspek yang lebih kompleks dari zakat."⁹⁹

⁹⁷Ayu Alifkiah, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 17 Juli 2024, 10:00 WITA

⁹⁸Nursyamsi, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 18 Juli 2024, 13:00 WITA.

⁹⁹Abdul Razak Rahaf, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare, 17 Juli 2024, Pukul 13:00 WITA

Webinar dan seminar online ini memungkinkan Baznas Kota Parepare untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam tentang zakat, melengkapi informasi singkat yang dibagikan melalui posting media sosial reguler.

Secara keseluruhan, peran Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan literasi zakat masyarakat Kota Parepare melalui media sosial telah menunjukkan hasil yang positif. Melalui berbagai strategi digital, mereka telah berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat, dan mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam berzakat. Namun, upaya ini perlu terus ditingkatkan dan dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya dalam jangka panjang.

B. Pembahasan

1. Literasi Zakat Masyarakat Kota Parepare

Literasi zakat masyarakat Kota Parepare menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Baznas Kota Parepare. Melalui berbagai program sosialisasi yang ditargetkan kepada berbagai kelompok masyarakat, Baznas telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep dan praktik zakat. Sebagian besar masyarakat Kota Parepare sebelum adanya program literasi zakat hanya memiliki pemahaman dasar tentang zakat. Mereka umumnya mengetahui bahwa zakat adalah kewajiban untuk memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan, namun belum memahami detail-detail penting seperti perhitungan nisab dan haul.

Namun, setelah mengikuti program literasi zakat, banyak masyarakat melaporkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Muzakki atau masyarakat tidak hanya memahami konsep dasar zakat, tetapi juga aspek-aspek yang lebih kompleks

seperti jenis-jenis zakat, perhitungan yang tepat, dan pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan literasi zakat telah memberikan dampak positif pada pemahaman masyarakat.

Hal ini sesuai dengan konsep literasi zakat yang dijelaskan dalam teori, di mana literasi zakat didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang terkait dengan konsep, perhitungan, dan praktik zakat sesuai dengan syariat Islam. Upaya Baznas Kota Parepare dalam memberikan edukasi secara komprehensif terkait definisi dan landasan hukum zakat, jenis-jenis harta yang wajib dizakati, serta kriteria nishab, sejalan dengan tujuan literasi zakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara menyeluruh.¹⁰⁰

Peningkatan literasi zakat di Kota Parepare juga terlihat dari perubahan persepsi masyarakat tentang pentingnya berzakat melalui lembaga resmi. Banyak muzakki yang sebelumnya lebih memilih berzakat langsung kepada individu atau masjid, kini mulai memahami manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga seperti Baznas. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi zakat tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga mengubah perilaku praktis masyarakat dalam menunaikan zakat.

Perubahan ini sejalan dengan tujuan literasi zakat yang dijelaskan dalam teori, yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat sebagai salah satu rukun Islam, serta manfaat besar zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemahaman yang

¹⁰⁰Nasrullah, R. (2021). Manajemen Komunikasi Digital. Kencana. h. 45

lebih baik tentang peran lembaga zakat telah mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam program-program zakat resmi.¹⁰¹

Baznas Kota Parepare telah mengembangkan berbagai program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain:

- a. Beasiswa Yatim dan Duafa
- b. Baznas Tanggap Bencana (BTB)
- c. Rutilahu (Rumah Tinggal Layak Huni)
- d. Z-Mart
- e. Santunan Duka
- f. Santipreneur
- g. Kesehatan

Program-program ini tidak hanya berfungsi sebagai saluran distribusi zakat, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif untuk meningkatkan literasi zakat masyarakat. Melalui program-program ini, masyarakat dapat melihat secara langsung bagaimana zakat yang mereka tunaikan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa literasi zakat tidak hanya mencakup pemahaman konseptual, tetapi juga pemahaman praktis tentang bagaimana zakat dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program-program Baznas Kota Parepare memberikan contoh nyata tentang pemanfaatan zakat yang efektif dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.¹⁰²

¹⁰¹Nasrullah, R. (2021). Manajemen Komunikasi Digital. Kencana. h. 45

¹⁰²Iqbal Faza Ahmad. "Urgensi literasi digital di Indonesia pada masa pandemi covid-19: Sebuah tinjauan sistematis." Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 1 (2022): 1-18.

Meskipun telah ada peningkatan literasi zakat yang signifikan, Baznas Kota Parepare masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi zakat di masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah keberadaan berbagai lembaga amil zakat yang memberikan banyak pilihan kepada masyarakat untuk menyalurkan zakat mereka. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat dan berpotensi mengurangi efektivitas pengelolaan zakat secara terpusat.

Untuk mengatasi tantangan ini, Baznas Kota Parepare terus berupaya untuk meningkatkan literasi zakat masyarakat melalui berbagai metode, termasuk pemanfaatan teknologi digital dan media sosial. Hal ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dijelaskan dalam teori, di mana kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital menjadi kunci dalam meningkatkan literasi zakat di era modern.¹⁰³

Upaya Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan literasi zakat melalui media digital mencakup penyebaran informasi melalui platform media sosial, pengembangan aplikasi zakat online, dan penggunaan konten visual seperti infografis dan video pendek. Strategi ini bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Dengan demikian, Baznas Kota Parepare tidak hanya meningkatkan literasi zakat secara konvensional, tetapi juga mengintegrasikan literasi digital dalam upaya mereka, sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern.¹⁰⁴

¹⁰³Nasrullah, R. (2021). Manajemen Komunikasi Digital. Kencana. h. 45

¹⁰⁴M. Sularno, 'Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten / Kota Se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Terhadap Implementasi Undang-Undang No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat)', *La_Riba*, 4.1 (2010), 35–45 <<https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss1.art3>>

Tingkat pemahaman literasi zakat di Kota Parepare menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan berbagai program literasi yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Parepare. Masyarakat yang sebelumnya hanya memahami zakat fitrah kini mulai mengenal jenis-jenis zakat lainnya seperti zakat mal, zakat profesi, dan zakat perusahaan. Program literasi zakat yang dilakukan oleh Baznas meliputi sosialisasi melalui ceramah, seminar, dan diskusi kelompok yang membahas secara rinci tentang perhitungan zakat dan pentingnya menunaikan zakat secara tepat dan sesuai syariah.

Partisipasi masyarakat dalam berzakat juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data Baznas yang menunjukkan kenaikan jumlah muzakki (pemberi zakat) setiap tahunnya. Antusiasme masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui Baznas meningkat setelah mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi. Baznas Kota Parepare juga mencatat peningkatan jumlah zakat yang terkumpul, yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami pentingnya zakat tetapi juga semakin termotivasi untuk menunaikannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam teori bahwa peningkatan literasi zakat dapat mendorong praktik berzakat yang lebih tepat dan sesuai dengan ketentuan syariah. Menurut teori, edukasi dan sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi mereka dalam berzakat.¹⁰⁵

Baznas Kota Parepare juga memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan informasi tentang zakat. Mereka menggunakan media sosial dan platform digital

¹⁰⁵ Iqbal Faza Ahmad. "Urgensi literasi digital di Indonesia pada masa pandemi covid-19: Sebuah tinjauan sistematis." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2022): 1-18.

lainnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Konten-konten edukatif yang disebarakan melalui media sosial, seperti infografis, video pendek, dan artikel, membantu masyarakat memahami konsep zakat dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

Upaya ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang zakat semakin baik, yang juga berdampak pada peningkatan partisipasi mereka dalam berzakat. Pendekatan yang lebih personal dan interaktif, seperti layanan konsultasi zakat yang disediakan oleh Baznas, juga sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan pendekatan ini, masyarakat dapat bertanya langsung tentang perhitungan zakat mereka, sehingga memastikan bahwa zakat yang mereka keluarkan sesuai dengan ketentuan syariah.¹⁰⁶

2. Peran Baznas Kota Parepare dalam Meningkatkan Literasi Zakat Masyarakat Kota Parepare melalui Media Sosial

Baznas Kota Parepare memiliki peran signifikan dalam meningkatkan literasi zakat masyarakat melalui media sosial. Penggunaan media sosial oleh Baznas Kota Parepare memungkinkan penyebaran informasi dan edukasi tentang zakat kepada masyarakat yang lebih luas dan lebih cepat. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp menjadi alat utama dalam kampanye literasi zakat yang dilakukan oleh Baznas Kota Parepare.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa media sosial memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memfasilitasi interaksi yang lebih intens

¹⁰⁶M. Sularno, 'Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten / Kota Se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Terhadap Implementasi Undang-Undang No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat)', *La_Riba*, 4.1 (2010), 35–45 <<https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss1.art3>>

antara lembaga zakat dan masyarakat. Penggunaan media sosial oleh Baznas Kota Parepare memungkinkan penyebaran konten edukatif seperti infografis, video pendek, dan artikel tentang zakat, yang mudah dipahami oleh masyarakat.¹⁰⁷

Penyebaran informasi melalui media sosial ini memberikan keuntungan bagi Baznas Kota Parepare dalam menjangkau masyarakat yang mungkin tidak terjangkau melalui metode tradisional. Konten yang dibagikan di media sosial memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya zakat dan berbagai jenis zakat yang dapat ditunaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media sosial efektif dalam meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat dalam program-program sosial.

Baznas Kota Parepare selain penyebaran informasi juga aktif melakukan interaksi dengan masyarakat melalui media sosial. Mereka menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang zakat kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini membantu masyarakat untuk memahami lebih dalam tentang zakat dan cara menghitungnya. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam program zakat yang diselenggarakan oleh Baznas Kota Parepare.

Faktor-faktor muzakki dalam membayar zakat online

a. Faktor Pengetahuan Literasi Zakat di Media Sosial

Pengetahuan tentang literasi zakat di media sosial memainkan peran penting dalam mendorong muzakki untuk membayar zakat melalui platform ini. Pengetahuan yang memadai tentang zakat, baik dari segi ajaran syariat Islam maupun sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan sosial, sangat penting bagi muzakki.

¹⁰⁷ Iqbal Faza Ahmad. "Urgensi literasi digital di Indonesia pada masa pandemi covid-19: Sebuah tinjauan sistematis." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2022): 1-18.

Baznas Kota Parepare berperan dalam memberikan informasi yang komprehensif tentang zakat melalui berbagai konten edukatif di media sosial. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dasar menjadi landasan bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan dan norma yang ada .

b. Faktor Kepercayaan Muzakki terhadap Lembaga Zakat di Media Sosial

Kepercayaan muzakki terhadap Baznas Kota Parepare yang beroperasi di media sosial juga menjadi faktor penting. Keyakinan ini terbentuk dari pengalaman dan preferensi individu terhadap Baznas Kota Parepare. Kepercayaan yang kuat dapat mendorong muzakki untuk lebih percaya dan nyaman dalam menyalurkan zakat melalui media sosial yang dikelola oleh Baznas Kota Parepare. Menurut teori, kepercayaan merupakan faktor krusial dalam hubungan antara lembaga dan individu, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam program-program yang ditawarkan.

c. Faktor Lokasi

Lokasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat. Bagi muzakki yang tinggal jauh dari kantor Baznas Kota Parepare, pembayaran zakat melalui media sosial menjadi solusi praktis. Media sosial memberikan kemudahan akses tanpa harus mengunjungi kantor Baznas secara fisik, yang mungkin sulit dijangkau. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mengatasi kendala geografis dan memfasilitasi partisipasi yang lebih luas dalam pembayaran zakat.¹⁰⁸

Baznas Kota Parepare memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk menyebarkan informasi, tetapi juga untuk berinteraksi langsung dengan muzakki.

¹⁰⁸Isna Ayu Rambe, 'Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara', *Skripsi*, 2019, 1–84.

Mereka menyediakan layanan konsultasi online di mana masyarakat bisa bertanya tentang perhitungan zakat atau mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang kewajiban zakat mereka. Ini adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi muzakki dalam program zakat.¹⁰⁹

Baznas Kota Parepare juga melakukan evaluasi berkala terhadap program literasi zakat yang mereka jalankan. Dengan menggunakan berbagai indikator seperti jumlah muzakki yang berzakat dan jumlah zakat yang terkumpul, mereka dapat mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Hal ini menunjukkan komitmen Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan literasi zakat di masyarakat.

Baznas Kota Parepare juga mengembangkan strategi personal dalam pendekatan literasi zakat. Tidak hanya melalui sosialisasi massal, tetapi juga pendekatan individual yang memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Layanan konsultasi zakat online memungkinkan muzakki untuk bertanya langsung tentang perhitungan zakat mereka, yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Dengan kombinasi strategi-strategi ini, Baznas Kota Parepare berhasil meningkatkan literasi zakat masyarakat, yang terlihat dari peningkatan partisipasi muzakki dalam pembayaran zakat melalui media sosial. Hal ini mencerminkan keberhasilan Baznas dalam menggunakan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan literasi dan partisipasi zakat di Kota Parepare.

¹⁰⁹M. Sularno, 'Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten / Kota Se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Terhadap Implementasi Undang-Undang No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat)', *La_Riba*, 4.1 (2010), 35-45
<<https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss1.art3>>

Secara keseluruhan, peran Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan literasi zakat melalui media sosial sangat penting dan efektif. Dengan pendekatan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, Baznas Kota Parepare mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam berzakat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesejahteraan sosial di Kota Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Literasi zakat masyarakat Kota Parepare menunjukkan peningkatan positif. Melalui program sosialisasi Baznas, pemahaman masyarakat tentang konsep zakat, jenis-jenis zakat, dan pentingnya berzakat melalui lembaga resmi telah meningkat. Meski demikian, masih ada tantangan dalam mengubah kebiasaan lama masyarakat yang perlu diatasi melalui edukasi berkelanjutan. Tingkat pemahaman literasi dan partisipasi zakat masyarakat Kota Parepare mengalami peningkatan signifikan. Program-program Baznas telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang zakat, yang berdampak pada peningkatan partisipasi dalam berzakat. Namun, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengubah kebiasaan lama dan meningkatkan partisipasi lebih lanjut.
2. Baznas Kota Parepare berperan penting dalam meningkatkan literasi zakat melalui media sosial. Mereka memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan informasi, berinteraksi dengan masyarakat, dan menyelenggarakan kampanye edukatif. Penggunaan konten visual, webinar, dan kolaborasi dengan influencer telah efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat. Strategi digital ini telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi zakat di Kota Parepare.

B. Saran

1. Untuk Baznas Kota Parepare diharapkan untuk terus berinovasi dalam program literasi zakat, seperti pengembangan aplikasi mobile dan peningkatan kolaborasi dengan institusi pendidikan. Evaluasi berkala dan penggunaan analitik data juga penting untuk meningkatkan efektivitas program.
2. Untuk Muzakki diharapkan agar untuk aktif mencari informasi tentang zakat dari sumber terpercaya dan berpartisipasi dalam program edukasi Baznas. Pemanfaatan layanan konsultasi zakat dan peran sebagai duta zakat di lingkungan sekitar juga bisa membantu meningkatkan pemahaman umum tentang zakat.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar melakukan studi longitudinal tentang dampak program literasi zakat, menganalisis efektivitas metode literasi zakat online dan offline, serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berzakat melalui lembaga resmi. Penelitian tentang potensi teknologi baru dalam pengelolaan zakat dan studi komparatif antar kota juga bisa memberikan wawasan berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Al- Karim.
- Abdul Razak Rahaf, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare, 17 Juli 2024.
- Aisyah, Widya. Minat Masyarakat Nagari Sungayang Menabung Di Bank Syariah, (*Skripsi Sarjana: IAIN Batu Sangkar, Program Studi Perbankan Syariah*, 2018).
- Amelia, Viona, and Danang Prasetyo, 'Manfaat Literasi Digital Generasi Z Sebagai Preferensi Tujuan Wisata Dan Promosi Pariwisata', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9.2 (2023), 377 <<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1282>>
- Arianto, Efendi. *Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi di Tengah Operasional*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Arifuddin, Opan, Rahman Tanjung dan Yayan Sofyan. *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pena Persada, 2020).
- Ayu Alifkah, Staf Baznas Kota Parepare, Wawancara di Baznas Kota Parepare 17 Juli 2024
- Canggih, Clarashinta, and Rachma Indrarini, 'Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat?', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11.1 (2021), 1 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(1).1-11)>
- Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang, 'Melangkah Bersama Di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 31712–23
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashih, 2016)
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Oktafianti, and Pingkan Regi Genika, 'Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5249–57 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>>
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Faozi, Moh Mabruhi, and Awalia Jehan S, 'Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon', *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5.2 (2020), 196 <<https://doi.org/10.24235/jm.v5i2.7462>>

- Jamaludin, Nur, and Siti Aminah, 'Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang', *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2.2 (2021), 180–208 <<https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.180-208>>
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Lailatul, Nuzulul, Bunga Puspita, Nur Diana, and Dewi Diah Fakhriyyah. "PENGARUH LITERASI DIGITAL, KESADARAN BERZAKAT, DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT MELALUI E-COMMERCE TOKOPEDIA (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, 2023)." *Islamic Economic and Finance Journal* 4 (1): 185–97.
- Magfira, M. Strategi Baznas Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Analisis manajemen Zakat) (Skripsi, IAIN PAREPARE, 2023).
- Mardia,.dkk. *Strategi Pemasaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021).
- M. Yemmartotillah, Rini Indriani, 'Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital', *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2.2 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>>
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993).
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. (1991).
- Muhammad Ikman, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 18 Juli 2024.
- Muhammad Zaifuddin, Firdayanti, Urmila Az Zahra. "Muzaki Dann Mustahiq." *Uin Alauddin Makasar*, 1–29. (2023). <http://repositori.uinalauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>.
- Muslim, A. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Samudra Biru. (2012).
- Nasrullah, R. *Manajemen Komunikasi Digital*. Kencana. (2021).

- Nurrahmah, Intan. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Zakat Nonformal (Studi Kasus : Muzakki Desa Kesamben Kabupaten Jombang, 2021).
- Pujianto, Bunga Larasati, and Kristianingsih. “Analisis Program Layanan Zakat Digital Terhadap Penerimaan Zakat Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Pada Badan Amil Zakat Nasional.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1 (1): (2020) 15–22. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2387>.
- Rambe, Isna Ayu, ‘Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara’, *Skripsi*, 2019, 1–84
- Rustan, Ahmad Sultra., dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Parepare: IAIN Parepare. 2020).
- Satori, Djama’an dan Aan Komaria. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sapriani, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024.
- Siti Nuraini, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024.
- Siregar, Hotrun. “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila.” *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1: (2022) 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>.
- Sudarsono, Heri. *Buku Ajar: Manajemen Pemasaran*, (Surabaya: CV Pustaka Abadi, 2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugono, Dendi., dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV Cet IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997).
- Sularno, M., ‘Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten / Kota Se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Terhadap Implementasi Undang-Undang No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat)’, *La_Riba*, 4.1 (2010), 35–45

<<https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss1.art3>>

Sumiati, Eti, and Wijonarko, 'Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3.2 (2020), 65–80 <<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>>

Syahrir, S.. Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat Di Kecamatan Maritingngae Kabupaten Sidenreng Rappang. UIN Alauddin Makassar. (2017).

Syamsuddin, Muzakki, Wawancara di Kota Parepare, 2 Agustus 2024.

Utama, Indra, and Efri Syamsul Bahri, 'Pengukuran Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu', *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 21–31



INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : NURANNISHA
NIM : 18.2700.030
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JUDUL : PERAN LITERASI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MUZAKKI
BERZAKAT DI BAZNAS KOTA PAREPARE

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pertanyaan untuk Baznas Kota Parepare

1. Bagaimana Baznas Kota Parepare mengintegrasikan literasi zakat dalam program-programnya?

Baznas Kota Parepare mengintegrasikan literasi zakat melalui berbagai program sosialisasi yang ditargetkan kepada berbagai kelompok masyarakat. Mereka melakukan sosialisasi di kantor-kantor, majelis taklim, dan bahkan kepada anak-anak TK. Selain itu, Baznas juga menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai zakat, yang dianggap lebih efektif dalam menjangkau masyarakat luas

2. Apa saja langkah konkret yang telah dilakukan oleh Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat?

Langkah-langkah konkret yang telah dilakukan oleh Baznas Kota Parepare

antara lain : Sosialisasi langsung ke berbagai komunitas dan kelompok masyarakat. Penyebaran brosur dan informasi melalui media sosial. Menyediakan contoh nyata pendistribusian zakat sehingga masyarakat dapat melihat langsung manfaat dari berzakat.

3. Bagaimana Baznas Kota Parepare memfasilitasi dan mendukung masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang zakat?

Baznas Kota Parepare menyediakan brosur yang dibagikan pada setiap kegiatan yang dilakukan di luar. Brosur ini berisi informasi mengenai program-program Baznas dan pemahaman tentang zakat. Selain itu, mereka juga aktif menggunakan media sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang zakat.

4. Bagaimana Baznas Kota Parepare menilai dampak dari upaya literasi zakat yang telah dilakukan terhadap partisipasi muzakki berzakat di wilayahnya?

Dampak dari upaya literasi zakat dinilai dengan melihat antusiasme masyarakat dalam berzakat. Misalnya, selama bulan puasa, pimpinan dan staf Baznas Kota Parepare melakukan ceramah keliling setiap malam. Hasilnya, banyak masyarakat yang datang berzakat keesokan harinya setelah mendengar ceramah tersebut.

5. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi oleh Baznas Kota Parepare dalam mengimplementasikan program literasi zakat?

Tantangan yang dihadapi oleh Baznas Kota Parepare antara lain: Banyaknya lembaga amil zakat di Parepare sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyalurkan zakat. Adanya pemahaman masyarakat yang lebih memilih berzakat langsung ke masjid atau kepada individu yang

membutuhkan daripada melalui lembaga zakat. Kesulitan dalam menyadarkan masyarakat bahwa membayar zakat melalui lembaga resmi dapat lebih terorganisir dan adil dalam distribusinya.

6. Bagaimana Baznas Kota Parepare berkolaborasi dengan pihak lain, seperti lembaga pendidikan atau komunitas agama, untuk meningkatkan literasi zakat?

Baznas Kota Parepare berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan dan komunitas agama, dalam kegiatan-kegiatan khusus. Misalnya, pada hari pendidikan, mereka mengajak guru-guru untuk berpartisipasi dalam program penyantunan anak sekolah yang kurang mampu. Selain itu, Baznas juga bekerjasama dengan Polres dan lembaga amil zakat lainnya dalam menyantuni fakir miskin pada acara tertentu seperti 10 Muharam.

B. Pertanyaan untuk Muzakki

1. Apa yang mendorong Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan berzakat?

Dorongan utama bagi para muzakki untuk berzakat berasal dari kesadaran diri bahwa sebagian dari penghasilan mereka merupakan hak bagi orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, kegiatan sosialisasi tentang zakat juga menggugah hati mereka untuk berzakat, terutama ketika melihat orang lain yang tertimpa musibah seperti bencana alam.

2. Seberapa familiar Anda dengan konsep dan perhitungan zakat sebelum berpartisipasi dalam program literasi zakat?

Sebelum berpartisipasi dalam program literasi zakat, sebagian besar muzakki hanya memiliki pemahaman dasar tentang zakat. Mereka tahu bahwa zakat adalah memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan, tetapi tidak memahami detail-detail perhitungannya seperti nisab dan haul.

3. Bagaimana literasi zakat telah memengaruhi pemahaman Anda tentang zakat?
Program literasi zakat sangat mempengaruhi pemahaman muzakki tentang zakat. Setelah mengikuti program ini, mereka menjadi lebih memahami konsep zakat secara keseluruhan, termasuk syarat-syarat dan perhitungan yang tepat dalam menunaikan zakat
4. Apa manfaat yang Anda peroleh dari peningkatan pemahaman Anda tentang zakat melalui program literasi?
Manfaat utama yang diperoleh adalah mereka dapat menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syariah. Mereka juga merasa lebih bahagia dan puas karena mengetahui bahwa zakat yang mereka keluarkan tepat sasaran dan bermanfaat bagi yang berhak menerimanya
5. Sejauh mana program literasi zakat telah mempengaruhi keputusan Anda untuk berzakat secara teratur?
Program literasi zakat telah meningkatkan komitmen muzakki untuk berzakat secara teratur. Mereka merasa lebih termotivasi dan yakin untuk menunaikan zakat setelah memahami pentingnya dan manfaat dari berzakat melalui program literasi yang diselenggarakan
6. Apakah ada aspek khusus dari zakat yang sebelumnya kurang Anda ketahui dan sekarang menjadi lebih jelas setelah mengikuti program literasi zakat?
Banyak muzakki yang sebelumnya hanya mengetahui zakat fitrah kini memahami bahwa ada berbagai jenis zakat lainnya, seperti zakat mal. Program literasi zakat membantu mereka memahami bahwa zakat tidak bisa disalurkan sembarangan dan harus melalui lembaga resmi agar distribusinya adil kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat

Parepare, 12 Mei 2024
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Hannani, M.Ag.
NIP. 19720518 199903 1 011



Lampiran 2: Surat Izin dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH

Nomor: B-3415/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP : 197102082001122002
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NURANNISHA
NIM : 18.2700.030
Alamat : CIKUALE, DESA MARITENGGAE, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Berdasarkan data Administrasi Bagian Akademik, mahasiswa tersebut telah melulusi semua mata kuliah wajib sehingga diberikan hak mengikuti ujian Komprehensif.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2024

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 3: Surat Izin dari Dinas Permodalan

SRN IP 000599


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Masani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 599/IP/DPM-PTSP/7/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NURANNISHA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**
ALAMAT : **CIKUALE, KAB. PINRANG**
UNTUK : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**

JUDUL PENELITIAN : **PERAN LITERASI DIGITAL MENINGKATKAN PARTISIPASI MUZAKKI BERZAKAT DI BAZNAS KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **16 Juli 2024 s.d 15 Agustus 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **16 Juli 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

• UJITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan salibunduk hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE

• Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 4 : Program Baznas

PROGRAM BAZNAS PAREPARE

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

DIMANA ZAKAT/INFAQ/SEDEKAH KITA DISALURKAN ?

Metode penyaluran zakat, Infaq, sedekah oleh baznas Parepare, di salurkan melalui berbagai macam program

7

1. Beasiswa yatim & duafa
2. Baznas tanggap bencana (BTB)
3. Rutilahu
4. Z-mart
5. Santunan duka
6. Santripreneur
7. Kesehatan

AYO ZAKAT DAN SEDEKAH
ZAKAT TUMBUH BERMANFAAT

Harta yang kita miliki sebenarnya ada hak mereka yang wajib kita keluarkan

Sahabat juga bisa menyalurkan Zakat, Infaq/sedekahnya melalui rekening ZIS BAZNAS PAREPARE

BANK BRI 0064.01.012559.53.2

Bank Sahabat 030.002.000006848.4

Bank Sahabat Syariah 536.053.0000001.7

BSI 717177668
7777234446

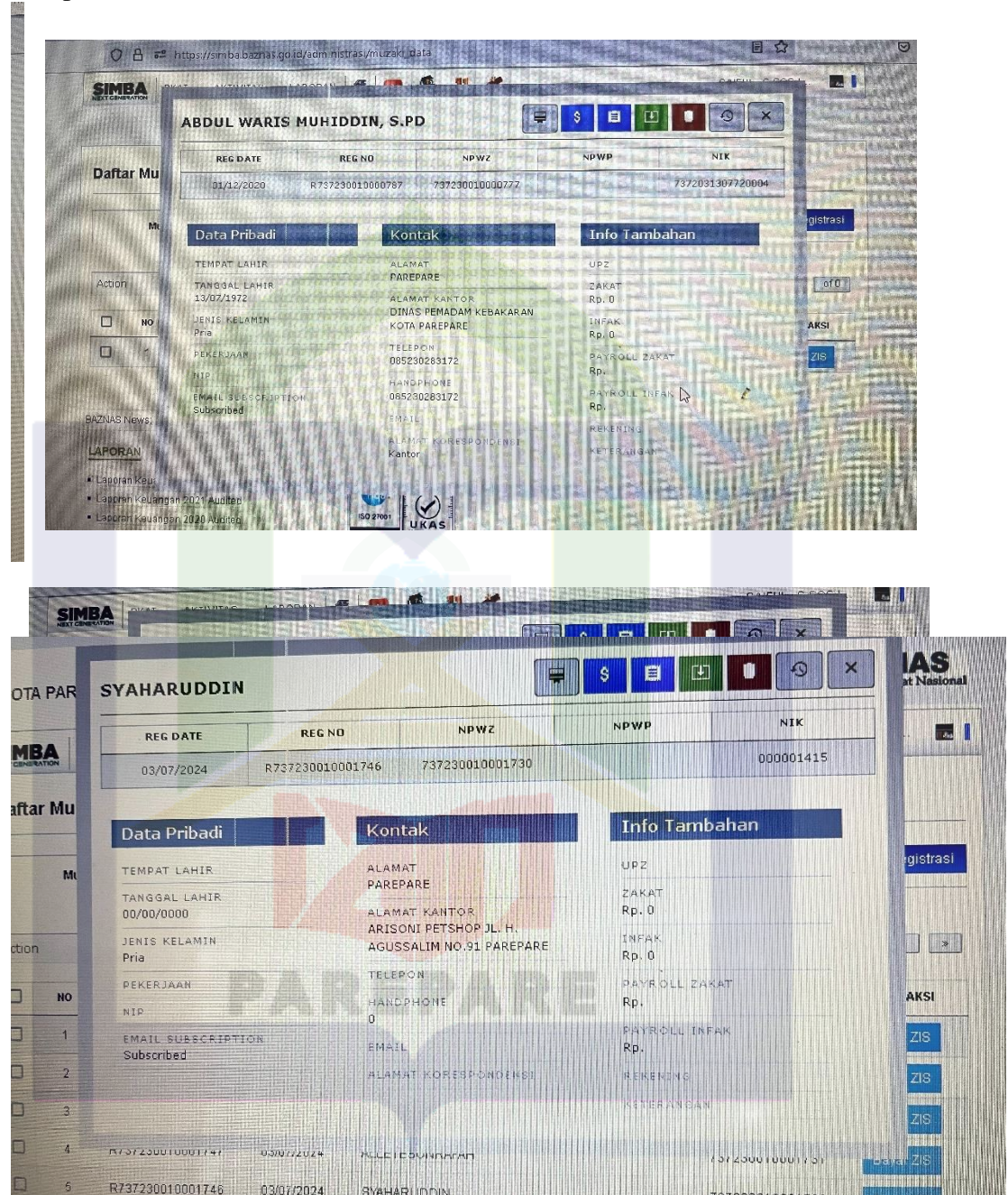
Konfirmasi Zakat, Infaq/Sedekah Melalui Whatsapp :
Baznas Kota Parepare (0813-4234-6244)

©baznaskotaparepare fBaznas Parepare Jl. H. Agus Salim No. 63 (Komp. Islamic Centre Lt.2 TK)

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda tentang manfaat sedekah dalam Islam. **"Bersegeralah untuk bersedekah. Karena musibah dan bencana tidak bisa mendahului sedekah."** (HR Imam Baihaq).

langkah konkret... dalam masyarakat...

Lampiran 5 : Data Muzakki



Lampiran 6 : Surat Keterangan Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL RAZAK RAHAF
Alamat : Jl. Ferrung
Jenis Kelamin : pria
Pekerjaan : Staff
Umur : 24 tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurannisha
Nim : 18.2700.030
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...1707..... 2024

Yang bersangkutan



ABDUL RAZAK RAHAF

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURSYAMS1
Alamat : Jl. Keterampilan No. 45
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Staff Baznas Kota Parepare
Umur : 28 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurannisha

Nim : 18.2700.030


Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare..18,Juli..... 2024

Yang bersangkutan


NURSYAMS1

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. IKMAN
Alamat : Jl. BELIBIS
Jenis Kelamin : LAKI LAKI
Pekerjaan : WIRAUSAHA
Umur : 25

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurannisha
Nim : 18.2700.030
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 17, 07, 2024

Yang bersangkutan



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AYU AUFAH, SE .
Alamat : JL. LINTAS BRIMOB TYPE C .
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : STAF BAZNAS
Umur : 23 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurannisha
Nim : 18.2700.030
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 27 Juli.. 2024

Yang bersangkutan

Ayuh
AYU AUFAH

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

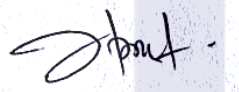
Nama : HERLINA
Alamat : - JL. LASIMING NO.52D (KOMP. GRILYA MUNTAZAM)
Jenis Kelamin : - PEREMPUAN
Pekerjaan : IRT
Umur : 38 TAHUN
Menerangkan bahwa,
Nama : Nurannisha
Nim : 18.2700.030
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...19,JULI... 2024

Yang bersangkutan


HERLINA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : S'APRIANI
Alamat : Parepare
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT
Umur : 58

Menerangkan bahwa,


Nama : Nurannisha
Nim : 18.2700.030
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare..2., Agustus 2024

Yang bersangkutan


S'APRIANI

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI NURMAENI
Alamat : Cappa galung
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IPT
Umur : 48

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurannisha

Nim : 18.2700.030


Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 2 Agustus 2024

Yang bersangkutan


Siti NURMAENI

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAMSUDDIN
 Alamat : Jl. KETERMANTULIA
 Jenis Kelamin : LARI 2
 Pekerjaan : BURUH. LEPAS
 Umur : 60. TAHUN
 Menerangkan bahwa,

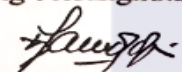
Nama : Nurannisha
 Nim : 18.2700.030
 Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Berzakat di Baznas Kota Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 2 Agustus 2024

Yang bersangkutan


 (SYAMSUDDIN)

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Meneliti



Parepare, 13 Muharram 1446 H
19 Juli 2024 M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 085/B/BAZNAS-PAREPARE/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Saiful, S.Sos.I,M.Pd
J a b a t a n : Ketua BAZNAS Kota Parepare
A l a m a t : Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : NURANNISHA
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 03 Juli 2000
N i m : 18.2700.030
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Alamat : Cikuale Suppa
Maksud dan Tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi.

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul: **“PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MUZAKKI BERZAKAT DI BAZNAS KOTA PAREPARE”** mulai tanggal 16 Juli 2024 s.d 15 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Badan Amil Zakat Nasional
Kota Parepare.
Ketua



SAIFUL, S.Sos.I,M.Pd
NPWZ : 737230010001272

Tembusan :
1. Arsip.-

KANTOR:
JL.H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN
Cp. 081342346244 , e-Mail: baznaskota.parepare@baznas.go.id

Lampiran 8: Dokumentasi









BIODATA PENULIS



Nurannisha, lahir di Parepare pada tanggal 03 Juli 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara. Putri dari Bapak Zulfitriah dan Ibu Samsuriah yang bertempat tinggal di Desa Maritenggae, Kec. Suppa, Kab. Pinrang. Penulis pernah bersekolah di SD Negeri 109 Temappa dan lulus pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP 1 Suppa dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan kembali pendidikan di SMA 4 Pinrang dan lulus di tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program sarjana Strata Satu (S1), dengan mengambil jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.